

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATERI TATA CARA BERWUDHU
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS 1 SD NEGERI 19 BANYUASIN I
KABUPATEN BANYUASIN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Program Studi Kualifikasi S1 PAIS
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh

MURSA LIN

NIM. 13 03 088

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
TAHUN 2017**

Perihal : Pengantar Skripsi
a.n Mursalin

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Raden Fatah
Palembang
di
Palembang

Assalaamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka Laporan PTK Berjudul *Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Tata Cara Berwudhu Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 1 SDN 19 Banyuasin I Kabupaten Banyuasin* Yang ditulis oleh saudara MURSALIN, NIM 13 03 088 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag
NIP. 19710911 199703 1 004

Palembang Juni 2017
Pembimbing II

Dr. Yuniar, M. Pd. I
NIP. 19800318 200710 2 002

Skripsi Berjudul

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATERI TATA CARA BERWUDHU
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS 1 SD NEGERI 19 BANYUASI I
KABUPATEN BANYUASIN**

yang ditulis oleh saudara **MURSALIN, NIM 13 03 088**
telah dimunaqsyahkan dan dipertahankan
di depan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal 19 Juli 2017

Skripsi ini telah diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Palembang 19 Juli 2017
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Tim Penguji Skripsi

Ketua

Sekretaris

Kris Setyaningsih, SE, M.Pd.I
NIP. 19640902 199003 2 002

Dr. Yuniar, M.Pd.I
NIP. 19800318 200710 2 002

Penguji Utama : Dra. Nurlaeli, M.Pd.I ()
NIP. 19631102 1990003 2 001

Penguji Kedua : Nurlaila, S.Ag, M.Pd.I ()
NIP. 19731029 200710 2 001

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Fatah Palembang,

Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP. 19710911 199703 1 004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“..... Keberhasilan yang dicapai dari kerja sendiri dengan sungguh-sungguh akan terasa lebih indah dan lebih nikmat, dibanding keberhasilan dari karya orang lain.....”

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

- Kedua orang tuaku, ayahanda Ahmad Abdullah (Almarhum 10 Januari 2015) dan ibunda Nursidah Binti Asli (Almarhumah 18 Januari 2016) “*Allahumma fighlahuma warhamhuma wa’afih wa’fu’anhuma*” dan juga mertua ku, Berkat dari doa dan dorongan semangat mereka tumbuh semangatku untuk menyelesaikan studi dan skripsi ini.
- Isteri dan anak-anakku, Ratna juwita (isteri) Afifussalim, Zahro, Muhammad Zain Alfatih, sebagai penghibur dan motifator sehingga tumbuh semangat yang tinggi untuk menyelesaikan tugas ini.
- Untuk semua adik-adik ku yang tersayang yang merasa bangga terhadap semangatku untuk menuntut ilmu dan menyelesaikan skripsi ini.
- Kaprodi Ibu Kris Setyaningsih, SE, M.Pd. I dan seluruh staf pengurus dan semua dosen yang telah memberikan ilmu dan membantu kami dalam perkuliahan serta arahan untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
- Pembimbing skripsi Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag., dan Ibu Dr. Yuniar, M.Pd. I, dengan ikhlasnya membimbing dan menarahkan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
- Kepala sekolah SMP YP Swakarya Merah Mata BA I dan Kepala sekolah SD Negeri 19 Banyuasin I Kabupaten Banyuasin dengan seluruh rekan-rekan guru dan staf yang memberi semangat.
- Sahabat-sahabat ku semuanya, serta untuk Agama, Bangsa dan Negara yang tercinta.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalaamu`alaikum warohmatullahi wabarokaatuh,

Alhamdulillahirobbil`alamin. Assholatuwassalamu`ala saiyidina Muhammadin wa`ala alihi wasohbihi ajma`in.

Puji serta Syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah menitipkan berupa nikmat yang sangat luar biasa kepada kita, yaitu nikmat Iman, Islam dan sehat jasmani maupun rohani serta nikmat hidayah dari Allah SWT.

Sholawat serta salam juga, marilah tetap kita sampaikan kepada junjungan kita nabi akhir zaman pemberi syafa'at yaitu nabi Muhammad SAW dan seluruh keluarganya serta para sahabatnya hingga akhir zaman, karena berkat perjuangan beliau kita sekarang berada di alam yang penuh dengan keberkahan dan penerangan qolbu kita, sehingga kita dapat melakukan ibadah dengan baik dan benar.

Skripsi PTK dengan judul *“Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Tata Cara Berwudhu’ Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 1 SDN 19 Banyuasin I* merupakan suatu karya dibuat untuk memenuhi tugas yang harus dipenuhi, walau banyak kesulitan yang dihadapi. Alhamdulillah berkat petunjuk dari Allah SWT dan terima kasih atas bimbingan-bimbingan dari Pembimbing serta bantuan-bantuan dari teman-teman sejawat serta dari pihak yang terkait, skripsi ini dapat diselesaikan dengan tuntas meskipun disana-sini masih banyak kekurangan, karena kekurangan ilmu penulis tentunya penulis menyadari betul dan butuh saran serta kritik yang sifatnya positif dari semua pihak agar

penulis dapat menyempurnakan kekurangan yang ada sehingga penulis dapat mempelajarinya kembali dan berusaha untuk berbuat yang lebih baik lagi. Untuk itu penulis sampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Y T H:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Sirozi, Ph. D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden fatah Palembang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden fatah Palembang.
3. Ibu Kris Setyaningsih, SE. M. Pd. I Ketua Prodi dan Ibu Dr. Yuniar, M. Pd. I Sekretaris Prodi PAIS.
4. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag., pembimbing I dan Ibu Dr. Yuniar, M. Pd. I., pembimbing II.
5. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
6. Pimpina Perpustakaan Pusat dan Pimpinan Perpustakaan Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang dan Pengurus.
7. Ibu Mardayemi, SE. Kepala sekolah SMP YP Swakarya Merah Mata BA I dan Bapak Anggiat M. Napitupulu, S. Pd. SD. Kepala sekolah SD Negeri BA I Banyuasin serta rekan-rekan guru.
8. Terkhusus kedua orang tua ku ayahanda Ahmad Abdullah (Alm)dan Ibunda Nursidah (Almh)serta kedua mertua ku Bapak Rustam Efendy dan Ibu Hj. Husnawati.

9. Spesial isteri ku tercinta Ratna Juwita dan anak-anakku tersayang, Afifussalim, Zahro, dan Muhammad Zain Alfatih.

10. Untuk adik-adik ku semua Azuhaidah dan suami, Saiful Anwar dan isteri, Nurul Jannah dan suami serta keponakan-keponakan.

11. Sahabat-sahabat karib khususnya Bapak H. Ruslan Rz. Kepala Desa Merah Mata BA I Banyuasin.

12. Rekan-rekan seperjuangan dalam satu kelas Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan PAIS Mandiri UIN Raden Fatah Palembang tahun 2013.

Semoga bantuan dari mereka sebagai amal saleh baik untuk di dunia terkhusus kelak di akhirat mandapatkan ganjaran pahala yang berlipat dari Allah SWT.

Demikian kata pengantar dari peneliti dan mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat untuk kita semua. Amiin yaa robbal`alam. *Wallahu a`lam bisshowab.*

Wassalaamu`alaikum wrohmatullai wabarokaatuh.

Banyuasin,
Penulis

2017

Mursalin
NIM: 13 03 088

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING.....	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iii
MOTTO.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GRAFIK.....	viii
ABSTRAK.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Metode Demontrasi.....	20
B. Hasil Belajar.....	26
C. Teori-Teori Hasil Belajar.....	30
D. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	34
E. Berwudhu	35
BAB III. SETTING WILAYAH PENELITIAN	
A. Sejarah Sekolah Dasar Negeri 19 Banyasin I	40
B. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah SD N 19 Banyuasin I.....	44
C. Keadaan Guru, Pegawai, dan Siswa SD Negeri 19 Banyuasin I.....	45
D. Sarana dan Prasarana SD Negeri 19 Banyuasin I.....	51
E. Penggunaan Fasilitas SD Negeri 19 Banyuasin I.....	51
BAB IV. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Prasiklus.....	54
B. Siklus Pertama.....	62
C. Siklus Kedua.....	72

BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Denah Lokasi Sd Negeri 19 Banyuasin I.....	42
Tabel 3.2. Daftar Keadaan Guru, Tenaga BP/ BK, dan Tenaga Administrasi SDN 19 Banyuasin I.....	46
Tabel 3.3. Struktur Organisasi SD Negeri 19 Banyuasin I.....	49
Tabel 3.4. Keadaan Jumlah Peserta Didik Kelas I-VI SDN 19 Banyuasin I.....	50
Tabel 3.5. Keadaan Sarana Dan Prasarana SD N 19 Banyuasin I.....	51
Tabel 4.1. Hasil Observasi Kemampuan Siswa Pada Prasiklus.....	55
Tabel 4.2. Analisis Nilai Ketuntasan Siswa Pada Pratindakan.....	56
Tabel 4.3. Rentang Kategori Pencapaian Hasil Belajar Kemampuan Mempraktekkan Tata Cara Berwudhu.....	58
Tabel 4.4. Lembar Observasi Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Siswa.....	58
Tabel 4.5. Observasi Aktivitas Keterampilan Guru / Peneliti Saat Proses Pembelajaran pada Siklus Pertama.....	59
Tabel 4.6. Hasil Observasi Kemampuan Siswa Pada Siklus Pertama.....	65
Tabel 4.7. Analisis Nilai Ketuntasan Siswa Siklus Pertama.....	66
Tabel 4.8. Rentang Kategori Pencapaian Hasil Belajar Kemampuan Mempraktikkan Tata Cara Berwudhu.....	68
Tabel 4.9. Lembar Observasi Terhadap Kegiatan Belajar Siswa.....	68
Tabel 4.10. Hasil Observasi Aktifitas Keterampilan Guru Siklus Kedua.....	69
Tabel 4.11. Hasil Observasi Siswa Pada Siklus Kedua	75
Tabel 4.12. Analisis Nilai Ketuntasan Siswa Kelas 1 SDN 19 BA I Siklus Kedua...	77
Tabel 4.13. Rentang kategori pencapaian hasil belajar.....	78
Tabel 5.1. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Pada 26 Siswa Kelas 1 SDN 19 BA I.	80

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 4.1. Ketuntasan Nilai Siswa Kelas 1 SDN BA I Pratindakan.....	57
Grafik 4.2. Nilai Ketuntasan Siswa Kelas I SDN 19 BA I Siklus Pertama.....	67
Grafik 4.3. Nilai Ketuntasan Siswa Kelas 1 SDN 19 BA I Siklus Kedua.....	77

ABSTRAK

Kurangnya semangat belajar siswa dan minimnya siswa dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran di kelas serta terlalu banyaknya siswa bermain dan menonton TV berdampak pada tingkat hasil belajar siswa yang rendah, kemudian muncul pula permasalahan karena kurang tepatnya cara yang digunakan guru dalam mengajar atau sering disebut penggunaan metode yang menyentuh pada siswa.

Penelitian ini mempunyai permasalahan : Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tata cara berwudhu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 1 SD Negeri 19 BA I Kabupaten Banyuwangi. Dari permasalahan ini peneliti mengemukakan skripsi dengan judul “ *Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Tata Cara Berwudhu' Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 1 SD Negeri 19 Banyuwangi I Kabupaten Banyuwangi*”.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebanyak tiga kali siklus, di setiap siklus dilakukan tahapan-tahapan. Pada prasiklus memperhatikan data hasil observasi siswa dengan materi tata cara berwudhu kelas 1 dan ditemukan hasil yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), kemudian barulah dilakukan perbaikan dengan dua siklus dengan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), refleksi dan perencanaan ulang.

Dari hasil perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan melalui dua siklus, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 SD Negeri 19 BA I Kabupaten Banyuwangi pada materi tata cara berwudhu'. Sebelum penerapan metode demonstrasi (prasiklus) hasil belajar siswa rata-rata 55,14, setelah diterapkan metode demonstrasi pada siklus pertama hasil rata-rata siswa naik menjadi 69,26 dan di siklus kedua hasil rata-rata siswa naik menjadi 79,26. Kemudian berdasarkan ketuntasan prasiklus hanya 2 siswa saja atau 7,69%, pada siklus kedua menjadi 10 siswa atau 38,46% dan pada siklus kedua sudah mencapai 100%.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan Teknologi dan Ilmu Pengetahuan yang sedang kita rasakan saat ini, dan menyentuh pada semua aspek kehidupan manusia, tak terkecuali di bidang pendidikan dan pengajaran. Pemerintah dewasa ini khususnya Departemen Pendidikan dan Kebudayaan berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah melalui Departemen Pendidikan telah mengusahakan peningkatan mutu pendidikan mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai ke tingkat perguruan tinggi dengan sistim membuat Kurikulum-kurikulum Pendidikan, yang dimulai dari penyempurnaan kurikulum 1975 sampai pada Kurikulum Tahun 2013 atau K13 sekarang ini.

Pendidikan nasional, pada Tap MPR No. IV/MPR/1978 ditegaskan bahwa pendidikan berdasarkan Pancasila dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, berkepribadian, disiplin , bekerja keras, tanggung jawab, cerdas, terampil, sehat jasmani dan rohani.¹

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut, pembangunan manusia seutuhnya di negara kita ini menghendaki keselarasan antar bangsa dengan kehidupan di dunia dan kehidupan akhirat, dari itu perlu keseimbangan kehidupan dunia dan

¹ Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta, Rajagrafindo Persada, 2010), hlm. 96

kehidupan akhirat sesuai dengan harapan bangsa di dalam membangun dan menciptakan manusia seutuhnya.

Dalam peningkatan mutu pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam, pemerintah selalu berusaha semaksimal mungkin untuk terbentuknya pendidikan agama yang berkualitas, dan pendidikan agama yang mampu berperan dalam persaingan global di era masa kini. Salah satu bentuk konkrit usaha pemerintah tersebut dengan mengadakan penataran guru-guru bidang studi, pengadaan buku-buku paket, dan menambah sarana dan prasarana untuk kegiatan proses belajar mengajar.

Mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moril yang cukup berat. Berhasilnya pendidikan pada siswa sangat bergantung pada pertanggung jawaban guru dalam melaksanakantugasnya². Sedangkan pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar pada setiap individu atau kelompok untuk merubah sikap dari tidak tahu menjadi tahu. Proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang di dalamnya terjadi proses siswa belajar dan guru mengajar dalam konteks interaktif, dan terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa, sehingga terdapat perubahan dalam diri siswa baik perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan atau sikap.

Berdasarkan pada pendidikan nasional, SD Negeri 19 Banyuasin I sebagai salah satu lembaga pendidikan yang sangat menjunjung keberhasilan pembelajaran, sehingga siswa yang diharapkan mampu menjadi seorang yang berguna bagi masyarakat yang berlandaskan dengan agama serta mempunyai akhlak yang baik serta mampu

² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Edisi Kedua, (Bandung, Remaja Rosdakarya,1995), hlm. 6

menjalankan Ibadah dengan baik pula. Namun untuk menggapai semua itu tentu tidak luput dari masalah-masalah pembelajaran yang terjadi di sekolah. Seperti, rendahnya prestasi belajar siswa, malas belajar, dan tidak terlalu mementingkan sekolah serta malas untuk melaksanakan ibadah, mereka lebih memilih bermain dan nonton TV dari pada harus belajar. Hal itu yang kemudian menjadi tanggungjawab pihak sekolah dan guru serta peran aktif orang tua untuk selalu memperbaiki keadaan tersebut, agar siswa mampu menjadi manusia yang berpengetahuan dalam melaksanakan ibadah dan bermoral tinggi yang berlandaskan agama.

Setelah diadakan penelitian, permasalahan-permasalahan tersebut muncul dari keseharian siswa di kelas 1 SDN 19 Banyuasin I tempat penelitian ini banyak sekali ditemukan permasalahan, seperti dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada pelajaran ini, masih banyak siswa yang kurang antusias dan kurang peduli terhadap apa yang disampaikan guru, mereka lebih mementingkan hal lain dari pada belajar, seperti menggambar, bicara dengan teman di dekatnya, bermain-main dalam kelas. Hal itu tentu sangat mengganggu dan tidak memungkinkan untuk memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal.³

Dari memperhatikan pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 1 SD Negeri 19 Banyuasin I dengan materi pelajaran Tata cara Berwudhu dan dengan memperhatikan siswa mempraktekkan berwudhu ditempat bak cuci tangan yang ada di depan kelas , dari jumlah 26 orang siswa melakukan wudhu hanya ada 2 orang anak (7,69 %) yang mendekati sempurna pada saat melakukann praktek wudhu, selebihnya, ada yang tidak

³ Sudirman, Guru PAI SDN 19 Banyuasin I, Banyuasin, *Wawancara*, 10 April 2017

berurutan, ada yang tidak sempurna meratakan air keanggota wudhu', ada yang sama sekali tidak mengerti bagaimana cara berwudhu'. Dalam kondisi yang demikian, tentu akan sangat berpengaruh terhadap prestasi atau hasil belajar siswa. Jika kondisi seperti ini tidak secepatnya ditanggulangi, maka sangat mungkin kualitas anak didik akan menjadi menurun, sementara satu indikator keberhasilan lembaga adalah mampu mencetak lulusan yang baik, sesuai dengan yang diharapkan oleh lembaga tersebut.

Dalam proses belajar mengajar metode demonstrasi mutlak digunakan, karena seorang guru tidak hanya mengandalkan informasi ilmu, tanpa hasil yang sesuai dengan kurikulum yang sudah ada. Guru yang profesional akan menuntut suatu hubungan integral antara keselarasan materi dan praktek yang sudah dijelaskan oleh guru terhadap siswa. Guru akan mengetahui sejauh mana siswa bisa mempraktekkan atau mendemonstrasikan materi yang telah diberikan sehingga siswa dapat mengaplikasikan sikapnya dalam kehidupan.

Metode demonstrasi itu sendiri adalah metode yang menggunakan pertunjukan dan peragaan. Dalam pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dilakukan pertunjukan suatu proses, berkenaan dengan materi pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan baik oleh guru maupun orang luar yang diundang ke kelas. Proses yang didemonstrasikan diambil dari obyek yang sebenarnya⁴.

Metode demonstrasi bisa membuat guru dan murid memperlihatkan langsung kepada seluruh anggota kelas tentang suatu proses, misalnya bagaimana cara berwudhu' yang sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW. Penggunaan metode

⁴Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung , Wacana Prima, 2009), hlm. 101

demonstrasi diharapkan dapat memberikan pengaruh positif bagi siswa dan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa dan dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bervariasinya prestasi belajar siswa akan memotivasi guru untuk mengupayakan peningkatan prestasi belajar siswa dengan berbagai cara.

Peningkatan prestasi belajar siswa bukan hanya peran guru yang dibutuhkan tetapi siswa sendirilah yang dituntut peran aktif dalam proses belajar mengajar. Salah satu hal yang penting dimiliki oleh siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya adalah penguasaan bahan pelajaran. Siswa yang kurang menguasai bahan pelajaran akan mempunyai nilai yang lebih rendah bila dibandingkan dengan siswa yang lebih menguasai bahan pelajaran. Untuk menguasai bahan pelajaran maka dituntut adanya aktifitas dari siswa yang bukan hanya sekedar mengingat, tetapi lebih dari itu yakni memahami, mengaplikasikan, dan mengevaluasi bahan pelajaran.

Pada kenyataannya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD masih sebatas menyampaikan tentang keagamaan kepada siswa. Dengan penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi siswa dan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Berdasarkan fenomena di atas sebagai gambaran problematika maka di sini penulis tertarik untuk mengangkat judul : Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Tata Cara Berwudhu' Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 1 di SD Negeri 19 Banyuasin I Kabupaten Banyuasin.

B. Rumusan Masalah

Dari paparan latar belakang tersebut diatas, peneliti menemukan ada suatu masalah yang perlu dibahas, yaitu: Apakah penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Tata Cara Berwudhu' mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 1 di SD Negeri 19 Banyuasin I Kabupaten Banyuasin?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tata cara berwudhu' mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 1 Di SDN 19 Banyuasin I. Dengan penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini dapat membiasakan siswa untuk melaksanakan wudhu dengan benar.

2. Kegunaan Penelitian

Harapan penelitian bagi peneliti pada penerapan metode demonstrasi ini diantaranya untuk:

a. Untuk Siswa

Siswa dapat lebih mudah mengembangkan kreatifitas, tanggung jawab, kedisiplinan dan kemandirian dalam belajar secara langsung dari apa yang disampaikan oleh guru.

b. Untuk Guru

Penerapan metode demonstrasi ini dapat membantu guru atau peneliti dalam mengajarkan materi tata cara berwudhu' dengan benar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam agar para siswa memiliki semangat dalam mempraktekkan tata cara berwudhu' pelajaran dan meningkatkan prestasi belajar serta untuk lebih semangat belajar.

c. Untuk Sekolah

Penerapan metode ini diharapkan dapat menjadi acuan mutu sekolah dalam kaitannya siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

d. Pengembang kurikulum

Dalam penerapan metode ini diharapkan bagi pengembang kurikulum untuk lebih memberikan kebijakan dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam terutama yang berhubungan belajar dengan praktek.

e. Khasanah ilmu

Dengan adanya metode ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menerapkan ajaran-ajaran Islam, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam yang berhubungan dengan masyarakat dan bangsa Indonesia.

D. Tinjauan Pustaka

Ditinjau dari perkembangan materi yang akan diajarkan pada anak didik, peneliti juga mempelajari hasil dari beberapa peneliti yang menggunakan metode Demonstrasi atau pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Berwudhu guna untuk memperkuat hasil penelitian, diantaranya:

Pertama, Martini berupa skripsi Penelitian Tindakan Kelas dengan judul Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqh pada mata Kelas II MIS LKMD Lahat Talang Jawa Lahat Kabupaten Lahat.⁵

Setelah mempelajari hasil skripsi Penelitian Tindakan Kelas oleh saudari Martini di atas, hasilnya bagi siswa cukup efektif dan bisa diterapkan. Adapun persamaan metode yang peneliti pakai adalah sama-sama memakai metode demonstrasi, namun perbedaannya terdapat pada mata pelajarannya yaitu peneliti meneliti pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 19 Banyuasin I dengan materi Tata Cara Berwudhu, sedangkan yang diteliti oleh saudari Martini mata pelajaran FIQH kelas II Madrasah Ibtida'iyah Swasta LKMD Lahat Talang Jawa Lahat Kabupaten Lahat.

Peneliti berpendapat bahwa : Penelitian Tindakan Kelas yang peneliti lakukan tertuju pada satu materi saja, yaitu pada materi Tata Cara Berwudhu sehingga siswa akan lebih fokus terhadap yang di pelajari dan didemonstrasikan.

⁵ Martini. 2010. dalam skripsinya yang berjudul *Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqh pada mata Kelas II MIS LKMD Lahat Talang Jawa Lahat Kabupaten Lahat*. Skripsi PTK. Prodi S1 Kualifikasi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Raden Fatah Palembang.

Kedua, Salbia berupa skripsi Penelitian Tindakan Kelas dengan judul Upaya Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berwudhu Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Demonstrasi Di Kelas II Sekolah Dasar Negeri 2 Tanjung Kerang Kecamatan Babat Supit Kabupaten Musi Banyuasin.⁶

Setelah mempelajari hasil skripsi Penelitian Tindakan Kelas oleh saudari Salbia di atas, hasilnya untuk siswa juga cukup efektif dan bisa diterapkan. Adapun persamaan metode yang peneliti pakai adalah sama-sama memakai metode demonstrasi dan juga mata pelajarannya sama, namun perbedaannya terdapat pada kelasnya yaitu peneliti meneliti di kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 19 Banyuasin I dengan materi Tata Cara Berwudhu, sedangkan yang diteliti oleh saudari Salbia dikelas II SDN 2 Tanjung Karang Kecamatan Babat Supit Kabupaten Musi Banyuasin.

Peneliti berpendapat bahwa : Penelitian Tindakan Kelas yang peneliti lakukan berlangsung dilapangan atau ditempat ibadah yaitu di tempat berwudhu Musholah Nurul Jannah RT 04 Dusun I Desa Merah Mata Kecamatan Banyuasin I yang berada didekat SDN 19 Banyuasin I, sehingga siswa akan lebih semangat untuk mengikuti kegiatan demonstrasi tersebut.

Ketiga, Erdeni berupa skripsi Penelitian Tindakan Kelas dengan judul Upaya Guru Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui *Strategi Practice Rehearsal*

⁶ Salbia. 2011. Dalam skripsinya yang berjudul *Upaya Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berwudhu Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Demonstrasi Di Kelas II Sekolah Dasar Negeri 2 Tanjung Kerang Kecamatan Babat Supit Kabupaten Musi Banyuasin*. Skripsi PTK. Prodi Kualifikasi S1 Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Raden Fatah Palembang.

Pair (Praktek Berpasangan) pada Materi Wudhu di Kelas I MI Nurul Ulum Penandingan Kec. Sungai Rotan Kab. Muara Enim.⁷

Setelah mempelajari hasil skripsi Penelitian Tindakan Kelas oleh saudara Erdeni, hasilnya untuk siswa juga cukup efektif dan bisa diterapkan. Adapun persamaan penelitiannya terdapat pada materi wudhu' dan kelasnya, untuk perbedaannya terdapat pada metode yang digunakan oleh saudara Erdeni yaitu *Strategi Practice Rehearsal Pair* (Praktek Berpasangan) sedangkan peneliti menggunakan metode demonstrasi.

Peneliti berpendapat bahwa : Penelitian Tindakan Kelas yang peneliti lakukan berlangsung dilapanagan atau ditempat ibadah yaitu di tempat berwudhu Musholah Nurul Jannah RT 04 Dusun I Desa Merah Mata Kecamatan Banyuasin I yang berada didekat SDN 19 Banyuasin I, dengan cara satu persatu siswa mendemonstrasikan cara berwudhu, sehingga siswa akan lebih semangat untuk mengikuti kegiatan demonstrasi tersebut, sementara yang dilakukan oleh saudara Erdeni memerintahkan siswa untuk berpasangan, ini akan cendrung kepada siswa akan berebut untuk mencari temannya sebagai pasangannya.

Keempat, Zubairi berupa skripsi Penelitian Tindakan Kelas dengan judul Penerapan Metode Demonstrasi dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Gerakan Sholat Siswa Kelas III SD Negeri 09 Siring Alam Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir.⁸

⁷ Erdeni. 2013. Dalam skripsinya yang berjudul *Upaya Guru Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Practice Rehearsal Pair (Praktek Berpasangan) pada Materi Wudhu di Kelas I MI Nurul Ulum Penandingan Kec. Sungai Rotan Kab. Muara Enim*. Skripsi PTK. Prodi Kualifikasi S1Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Raden Fatah Palembang.

Setelah mempelajari hasil skripsi Penelitian Tindakan Kelas oleh saudara Zubairi di atas, hasilnya untuk siswa juga cukup efektif dan bisa diterapkan. Adapun persamaan metode yang peneliti pakai adalah sama- sama menggunakan metode demonstrasi, namun perbedaannya terdapat pada mata pelajarannya, yaitu yang dipakai oleh saudara Zubairi adalah tentang gerakan sholat, dan juga pada kelasnya yaitu peneliti meneliti di kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 19 Banyuasin I dengan materi Tata Cara Berwudhu, sedangkan yang diteliti oleh saudara Zubairi di kelas III SD Negeri 09 Siring Alam Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir.

Peneliti berpendapat bahwa : Penelitian Tindakan Kelas yang peneliti lakukan berlangsung dilapangan atau ditempat ibadah yaitu di tempat berwudhu Musholah Nurul Jannah RT 04 Dusun I Desa Merah Mata Kecamatan Banyuasin I yang berada didekat SDN 19 Banyuasin I, sehingga siswa akan lebih semangat untuk mengikuti kegiatan demonstrasi tersebut.

Kelima, Yana berupa skripsi Penelitian Tindakan Kelas dengan judul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh Materi Kemampuan Memperagakan Gerakan Sholat Fardhu Melalui Model Pembelajaran Demonstrasi di Kelas I MI Hijriyah 6 Palembang.⁹

⁸ Zubairi. 2014. Dalam skripsinya yang berjudul *Penerapan Metode Demonstrasi dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Gerakan Sholat Siswa Kelas III SD Negeri 09 Siring Alam Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir*. Skripsi PTK. Prodi Kualifikasi S1 Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Raden Fatah Palembang.

⁹ Yana. 2014. Dalam skripsinya yang berjudul *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh Materi Kemampuan Memperagakan Gerakan Sholat Fardhu Melalui Model Pembelajaran Demonstrasi di Kelas I MI Hijriyah 6 Palembang*. Skripsi PTK. Prodi Kualifikasi S1 Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Raden Fatah Palembang.

Setelah mempelajari dan memahami metode dari skripsi Penelitian Tindakan Kelas dan materi yang digunakan oleh saudara Yana pada penelitian di atas dan hasilnya cukup afektif, sehingga mudah untuk diterima dan diterapkan terhadap peserta didik. Persamaan yang dilakukan oleh saudara Yana dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode demonstrasi namun perbedaannya pada materi dan mata pelajarannya, mata pelajaran yang diteliti oleh peneliti adalah pada materi tata cara berwudhu, materi PTK dari saudara Yana kemampuan memperagakan gerakan sholat.

E. Kerangka Teori

1. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan¹⁰.

Kelebihan dan Kelemahan Metode Demonstrasi

Secara psikologis dan pedagogis metode demonstrasi bermanfaat :

- a. Menarik perhatian siswa sehingga lebih terfokus.
- b. Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.
- c. Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa.

Kelebihan metode demonstrasi sebagai berikut :

¹⁰ Ismail Sukardi, *Model-Model Pembelajaran Modern*, cet 1, (Palembang, Tunas Gemilang Press, 2013), hlm. 40

- 1) Membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda.
- 2) Memudahkan berbagai jenis penjelasan.
- 3) Kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkrit dengan menghadirkan obyek yang sebenarnya.

Kelemahan metode demonstrasi sebagai berikut :

- 1) Anak didik terkadang sukar melihat dengan jelas benda yang akan dipertunjukkan.
- 2) Tidak semua benda dapat didemonstrasikan.
- 3) Sukar dimengerti bila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan.¹¹

Dalam pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dilakukan pertunjukan suatu proses, berkenaan dengan materi pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan baik oleh guru maupun orang luar yang diundang kekelas. Dalam melaksanakan demonstrasi, seorang demonstrator menjelaskan apa yang akan didemonstrasikannya (biasanya suatu proses), sehingga semua siswa dapat mengikuti jalannya demonstrasi tersebut dengan baik.¹² Untuk mempraktikkan atau memperagakan pelajaran Pendidikan Agama Islam materi berwudhu dengan benar tentu menggunakan cara dijelaskan secara langsung dan diperlihatkan pada siswa, karena

¹¹ *Ibid.*, hlm. 41

¹² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, cet kelima, (Bandung, . Sinar Baru Algensindo, 2000), hlm. 93

dengan cara demikian siswa langsung dapat mengamati gerakan-gerakan yang langsung dipraktekkan sehingga dapat dipraktekkan oleh siswa. Adapun manfaat metode demonstrasi merupakan satu wahana untuk memberikan pengalaman belajar agar anak dapat menguasai kemampuan yang diharapkan dengan lebih baik. Tujuan metode demonstrasi adalah peniruan terhadap model yang dapat dilakukan dan memberikan pengalaman belajar melalui penglihatan dan pendengaran secara langsung ditempat pelaksanaan metode demonstrasi berlangsung.

Langkah-langkah metode demonstrasi menurut panduan dari Departemen Pendidikan Nasional (Model-model pembelajaran yang efektif) sebagai berikut.¹³

- 1) Guru menyampaikan KD/Indikatorhasil belajar
- 2) Guru menyajikan gambaran sekilas materi yang akan di sampaikan
- 3) Menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan
- 4) Menunjuk salah seorang siswa untuk mendemonstrasikan sesuai skenario yang disiapkan
- 5) Seluruh siswa memperhatikan demonstrasi dan menganalisa
- 6) Tiap siswa atau kelompok mengemukakan hasil analisisnya dan juga pengalaman siswa didemonstrasikan
- 7) Guru membuat kesimpulan.

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan dsb) oleh usaha (pikiran, tanam-tanaman dsb).¹⁴ Belajar menurut yang dikemukakan oleh

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Model-Model Pembelajaran yang Efektif*.

¹⁴ Tim Mutu, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. 1, (Bekasi: Mentari Utama Unggul, 2013), hlm. 491

M. Surya sebagai berikut : belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan¹⁵.

Hasil belajar adalah suatu usaha yang didapat dari pengalaman untuk perubahan tingkah laku pada diri individu seseorang, bila seorang pelajar berarti segala kemampuan yang dapat dicapai oleh siswa melalui proses belajar berupa pengetahuan dan pemahaman diri yang tadinya tidak tahu menjadi tahu terhadap ilmu pengetahuan.

2. Pengertian Berwudhu

Berwudhu merupakan salah satu syarat sah sholat, bila seseorang dalam keadaan tidak suci (berhadats kecil) maka ia tidak boleh melakukan sholat (baik sholat wajib maupun sholat sunnah), dan juga tidak boleh memegang Al-Qur'an. Wudhu juga melambangkan kebersihan badan dan cermin kebersihan jiwa.¹⁶

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan metode dan strategi pembelajaran.

¹⁵ Amin Budiamin dan Setiawati, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2009), hlm. 105

¹⁶ Achmad Suparno, *Hikmah Pendidikan Agama Islam kelas 1 Sekolah Dasar*; (Bogor: Yudhistira, 2008), hlm. 92

Metode dalam penelitian ini berupa metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam proses pembelajaran. PTK merupakan suatu bentuk kajian reflektif oleh pelaku tindakan dan PTK dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, dan memperbaiki kondisi praktik-prakti pembelajaran yang telah dilakukan¹⁷.

2. Subjek Penelitian

Sebagai subjek penelitian ini ditujukan kepada siswa kelas 1 SD Negeri 19 Banyuasin I Kabupaten Banyuasin dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang siswa (15 laki-laki dan 11 perempuan).

3. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 19 Banyuasin I Desa Merah Mata Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin.

4. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakasnakan pada Tahun Ajaran 2016-2017 sesuai dengan Jadwal kegiatan mengajar dan Kalender Pendidikan Kabupaten Banyuasin dengan 2 siklus.

5. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data penelitian ini yang utama dari siswa dan guru kelas 1 SD Negeri 19 Banyuasin I Tahun Ajaran 2016-2017. Teknik pengumpulan data dengan cara:

¹⁷ Sudikin dkk, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, cet. Ke-4, (Insan Cendekia, 2010), hlm. 16

- a. Tes, untuk mendapatkan data hasil siswa diukur dengan cara penilaian berbentuk tugas berupa pertanyaan-pertanyaan.
- b. Observasi, untuk mengumpulkan data hasil siswa yang dilihat langsung aktivitas dalam menggunakan metode demonstrasi dengan bantuan guru PAI yang lain yaitu Bapak Sudirman salah satu guru PAI kelas 4, 5, dan 6 di SD Negeri 19 Banyuasin I Kabupaten Banyuasin.
- c. Angket, dengan sistem wawancara peneliti mendapatkan hasil pendapat dari siswa, guru, teman sejawat.

6. Analisis Data

Untuk pendataan hasil dari penelitian tindakan kelas akan dianalisis dengan cara menggunakan rumus persentase sebagai berikut:¹⁸

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Prosentase Angka Ketuntasan Siswa

F = frekuensi yang sedang dicari / siswa yang tuntas belajar

N = Jumlah siswa

7. Deskripsi Siklus

Siklus yang akan dilaksanakan dengan dua siklus yaitu 1 dan siklus 2 terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi sebagai berikut :

- a. Perencanaan

¹⁸ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru), hlm. 129

1. Menganalisis kurikulum untuk mengetahui KD yang akan disajikan pada siswa dengan menggunakan metode demonstrasi.
 2. Membuat perencanaan pelaksanaan tata cara berwudhu'
 3. Mempersiapkan alat-alat dan bahan-bahan untuk berwudhu'
- b. Pelaksanaan
1. Menjelaskan secara singkat bagaimana tata cara berwudhu'
 2. Mengatur siswa untuk memperhatikan dan membuat kelompok
 3. Memberi contoh tata cara berwudhu'
 4. Mengarahkan dan menyuruh siswa untuk bergantian mempraktikkan berwudhu'
 5. Mengamati dan mengevaluasi hasil praktek siswa
 6. Kesimpulan
- c. Pengamatan dan evaluasi
- Setelah melakukan pelaksanaan, peneliti mengamati dan mengevaluasi hasil dari kemampuan kegiatan siswa dalam melaksanakan tata cara berwudhu'.
- d. Refleksi
- Untuk mengetahui hasil dari proses pengamatan dan evaluasi, peneliti melakukan analisis dan dilanjutkan dengan refleksi hasil dari pelaksanaan tatacara berwudhu siswa Kelas 1 SDN 19 Banyuasin I dengan melanjutkan siklus ke 2.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah jalannya pembahasan penelitian ini, peneliti uraikan sistematika pembahasan yaitu:

1. **Bab Pertama** : Latar Belakang Masalah berisi tentang : Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.
2. **Bab Kedua** : Landasan Teori, yang berisi tentang : Pengertian Metode Demonstrasi, Defenisi Belajar, Defenisi Hasil Belajar, Faktor Hasil Belajar, dan Pengertian Berwudhu.
3. **Bab Ketiga** : Setting Wilayah Penelitian terdiri dari : Lokasi dan Subjek Penelitian, Sejarah dan Letak Geografis, Visi dan Misi, Stuktur Organisasi, Keadaan Sarana dan Prasarana, Keadaan Pegawai dan Guru, dan Keadaan Siswa.
4. **Bab Keempat** : Pelaksanaan dan Pembahasan Data Hasil Penelitian Prasiklus, Siklus I, Dan Sikus II
5. **Baba Kelima** : Penutup berupa Kesimpulan dan Saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Demonstrasi

1. Pengertian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) metode mempunyai arti cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud (di ilmu pengetahuan dsb); cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.¹⁹

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan. Berbagai pendekatan yang dipergunakan dalam pembelajaran agama Islam harus dijabarkan kedalam metode pembelajaran PAI yang bersifat prosedural.

Berkenaan dengan metode, ada beberapa istilah yang biasanya digunakan oleh para ahli pendidikan Islam yakni: (1) *min haj at-Tarbiyah al-Islamiyah*; (2) *Wasilatu at-Tarbiyah al-Islamiyah*; (3) *Kaifiyatu at-Tarbiyah al-Islamiyah*; (4) *Thariqatu at-tarbiyah al-Islamiyah*. Semua istilah tersebut sebenarnya merupakan *muradif* (kesetaraan) sehingga semuanya bisa digunakan. Menurut Asnely Ilyas, diantara istilah diatas yang paling populer adalah *at-Thariqah* yang mempunyai pengertian jalan atau cara yang harus ditempuh.²⁰

¹⁹ Tim Mutu, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet pertama (Bekasi : PT Mentari Utama Unggul 2013) hlm. 805

²⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, cet, Ke-6, (Bandung : PT. Remaja Rosda karya, 2009), hlm. 135

Metode adalah suatu jalan petunjuk atau cara yang di tempuh untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Apapun metode yang digunakan oleh pendidik / guru dalam proses pembelajaran, yang perlu diperhatikan adalah akomodasi menyeluruh terhadap prinsip-prinsip kegiatan belajar mengajar.

Demonstrasi mempunyai arti : 1. Peragaan atau pertunjukan tentang cara melakukan atau mengerjakan sesuatu. 2. Tindakan bersama berupa pawai dsb dengan membawa panji-panji, poster-poster, serta tulisan-tulisan yang merupakan pencetus perasaan atau sikap para demonstran mengenai suatu masalah.²¹

Demonstrasi berarti pertunjukan atau peragaan, dalam pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dilakukan pertunjukan suatu proses, berkenaan dengan materi pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan oleh guru maupun orang lain yang diundang ke kelas, proses yang didemonstrasikan diambil dari obyek yang sebenarnya. Berawal dari beberapa pengertian yang telah diuraikan tersebut di atas tentang metode demonstrasi adalah pembelajaran yang mendidik dengan menggunakan alat atau benda, seraya diperagakan agar dapat diperhatikan oleh peserta didik , dengan harapan anak didik menjadi jelas dan gamblang sekaligus dapat mempraktikkan materi yang dimaksud.

Metode Demonstrasi adalah suatu cara mengajar dengan mempertunjukan cara kerja suatu benda. Benda itu dapat berupa benda yang sebenarnya atau suatu model. Hal lain yang dapat dipertunjukkan adalah cara menggunakan alat atau serangkaian percobaan. Yang terakhir ini dilakukan bila alat-alat yang digunakan jumlahnya tidak

²¹ *Ibit.*, hlm. 316

memadai, percobaan itu mengandung hal-hal yang berbahaya, atau alat-alat yang mudah pecah. Dalam metode ini, antara lain dapat dikembangkan kemampuan siswa untuk mengamati, menggolongkan, menarik kesimpulan, menerapkan konsep, prinsip atau prosedur dan mengkomunikasikannya kepada siswa-siswa lain. Demonstrasi dapat dilakukan oleh guru atau siswa yang sudah dilatih sebelumnya.²²

Metode Demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan, atau dapat diambilkan pengertian yaitu metode demonstrasi adalah cara mengajar yang dilakukan dengan memperagakan dan melakukan suatu kegiatan secara langsung dengan menggunakan media yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan didemonstrasikan.

Dalam penggunaan metode demonstrasi selalu diikuti dengan eksperimen. Apapun yang didemonstrasikan baik oleh guru maupun oleh siswa (yang dianggap mampu untuk melakukan demonstrasi) bila tanpa diikuti dengan eksperimen tidak akan mencapai hasil yang efektif. Dalam melaksanakan demonstrasi, seorang demonstrator menjelaskan apa yang akan didemonstrasikannya (biasanya suatu proses), sehingga semua siswa dapat mengikuti jalannya demonstrasi tersebut dengan baik.²³

²² Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, cet ke-3 (Surabaya, Insan Cendekia, 2010), hlm. 96-97

²³ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, cet, kelima (Bandung, PT Sinar Baru Algensendo, 2000), hlm . 93-94

2. Langkah-langkah pelaksanaan metode demonstrasi

Langkah-langkah pelaksanaan metode demonstrasi menurut panduan dari Departemen Pendidikan Nasional (*Model-model pembelajaran yang efektif*)²⁴ sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan KD/Indikator hasil belajar
- b. Guru menyajikan gambaran sekilas materi yang akan disampaikan
- c. Menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan
- d. Menunjuk salah seorang siswa untuk mendemonstrasikan sesuai skenario yang disiapkan
- e. Seluruh siswa memperhatikan demonstrasi dan menganalisa
- f. Tiap siswa atau kelompok mengemukakan hasil analisisnya dan juga pengalaman siswa didemonstrasikan
- g. Guru membuat kesimpulan.

Untuk mempraktekkan atau memperagakan pelajaran Pendidikan Agama Islam materi 'berwudhu' dengan benar tentu menggunakan cara dijelaskan secara langsung dan diperlihatkan pada siswa, karena dengan cara demikian siswa langsung dapat mengamati gerakan-gerakan yang langsung dipraktekkan sehingga dapat dipraktekkan oleh siswa.

Adapun kegiatan demonstrasi ini dipraktekkan langsung ditempat yang tepat yaitu di Musholah Nurul Jannah yaitu musholah terdekat dengan SDN 19 Banyuasin I. Menurut peneliti kegiatan seperti ini sangat memungkinkan untuk mengajak anak didik untuk lebih mudah memahami dan membiasakannya. Dengan demikian metode demonstrasi sangat cocok digunakan pada materi tata cara berwudhu'.

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Model-Model Pembelajaran yang Efektif*.

Skenario kegiatan metode demonstrasi:

- a. Guru memberi tahu kepada murid-murid bahwa kita akan melaksanakan praktek cara berwudhu dimushola yang ada didekat sekolah.
- b. Guru mengajak murid-murid mempersiapkan alat-alat sekolah dan merapkannya agar pada sa'at ditinggalkan dikelas tidak berantakkan.
- c. Guru mengajak murid-murid ketempat yang telah diberitahukan sebelumnya berangkat ketempat praktek, yaitu menuju ke mosholah Nurul Jannah.
- d. Setelah sampai dimusholah, guru mengulangi penjelasan tentang tata cara berwudhu' dengan benar, dan langsung diberi contoh oleh guru dengan mempraktekkan tata cara berwudhu' dengan benar.
- e. Selanjutnya guru mengabsen murid-murid dan dibariskan dengan menghadap kearah tempat berwudhu', agar murid-murid dapat melihat apa yang dipraktekkan oleh teman-temannya.
- f. Kemudian guru memanggil dan menyuruh murid-murid secara bergantian untuk mempraktekkan tata caara berwudhu' sesuai dengan yang telah di jelaskan oleh guru.
- g. Setelah semua murid-murid selesai melakukan demonstrasi cara berwudhu, guru mengajak murid-murid berdiskusi hasil dari yang telah dipraktekkan.
- h. Guru memberikan kesimpulan dan penjelasan kepada murid-murid hasil dari yang telah di demonstrasikan.
- i. Setelah semua murid-murid memahami tata cara berwudhu' dengan benar, guru mengajak murid-murid kembali kesekolah dan menutup pelajaran

dengan memberikan tugas agar murid-murid mempraktekkannya di rumah atau lingkungannya masing-masing supaya hasilnya akan lebih sempurna.

3. Manfaat Metode Demonstrasi

Demonstrasi merupakan satu wahana untuk memberikan pengalaman belajar agar anak dapat menguasai kemampuan yang diharapkan dengan lebih baik. Metode demonstrasi bermanfaat untuk kemudahan peniruan terhadap model yang dapat dilakukan dan memberikan pengalaman belajar melalui penglihatan dan pendengaran secara langsung ditempat pelaksanaan metode demonstrasi.

4. Kelebihan dan Kelemahan Metode Demonstrasi:²⁵

Secara psikologis dan pedagogis metode demonstrasi bermanfaat :

- a. Menarik perhatian siswa sehingga lebih terfokus.
- b. Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.
- c. Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa

Kelebihan metode demonstrasi, yaitu :

- 1). Membantu anak didik memahami dengan jalan jalannya suatu proses atau kerja suatu benda.
- 2) Memudahkan berbagai jenis penjelasan.
- 3). Kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki

²⁵ Ismail Sukardi, *Model-Model Pembelajaran Modern*, Cet Pertama (Jakarta, Tunas Gemilang Press, 2013), hlm. 40

melalui pengamatan dan contoh konkrit dengan menghadirkan obyek yang sebenarnya.

Kelemahan metode demonstrasi sebagai berikut:²⁶

- 1) Anak didik terkadang sukar melihat dengan jelas benda yang akan dipertunjukkan.
- 2) Tidak semua benda dapat didemonstrasikan.
- 3) Sukar dimengerti bila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan.

B. Hasil Belajar

1. Definisi Belajar

Secara tradisional, belajar dapat diartikan suatu kegiatan yang dapat menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Disini dipentingkan pendidikan yang berkenaan dengan pengetahuan. Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan. Jadi perubahan perilaku adalah hasil belajar. Artinya seorang dikatakan telah belajar, jika ia dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sebelumnya.²⁷

Ahli pendidikan modern merumuskan perbuatan belajar sebagai berikut: “Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Tingkah laku yang baru itu misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya

²⁶ *Ibid.*

²⁷ Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung, CV. Wacana Prima, 2009), hlm. 38

pengertian baru, serta timbul dan berkembangnya sifat-sifat sosial, susila, dan ilmu sosial”²⁸

Dalam Islam telah dijelaskan bahwasanya belajar merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan terutama belajar ilmu-ilmu aturan yang ada pada agama Islam, dan juga Islam memberikan tingkatan yang lebih terhadap orang yang belajar atau orang yang sedang menuntut ilmu. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur’an Surat Al- Mujadalah ayat 11:²⁹

يا ايها الذين امنوا اذا قيل لكم تفسحوا في المجالس فافسحوا يفسح الله لكم واذا قيل انشزوا فانشزوا ير فع الله الذين امنوا منكم والذين اوتوا العلم د رخت والله بما تعملون خبير

Artinya :

"Wahai orang-orang yang beriman. Apabila dikatakan kepadamu," Berilah kelapangan didalam majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan". (Q.S Al-Mujadalah ayat: 11).

Bagi orang yang *a'lim* atau orang yang mempunyai ilmu, terutama orang tersebut mempunyai ilmu-ilmu agama, Allah SWT akan memberikan kelebihan bagi orang tersebut berupa derajat yang lebih tinggi di banding orang-orang yang tidak mempunyai ilmu.

Sejalan dengan hal tersebut diatas, yaitu Allah SWT akan mengangkat derajat orang yang mempunyai ilmu, Rosulullah SAW juga memberikan perhatian kepada

²⁸ Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, cet ke-3 (Surabaya, Insan Cendekia, 2010), hlm. 42

²⁹ Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Cet, ke-20 (Bandung : Diponegoro, 2014), hlm. 543

orang yang belajar atau orang yang menuntut ilmu agama, yaitu orang yang menuntut ilmu akan mendapat ketenangan dan kehormatan serta mempunyai sikap rendah hati kepada guru. Sebagaimana Hadits Rosulullahi SAW berikut:³⁰

تعلموا العلم و تعلموا للعلم السكينة والوقار وتواضعوا لمن تعلمون منه (الطبراني)

Artinya :

"Tuntutlah ilmu dan Belajarlah (untuk ilmu) untuk ketenangan dan kehormatan , dan bersikaplah rendah hatilah kepada orang-orang yang mengajar kamu". (HR.At-Tabrani).

Dari beberapa uraian diatas dapat dikatakan bahwa : Belajar adalah suatu usaha seseorang untuk merubah dirinya yang tadinya tidak mengetahui dan tidak memahami dalam hal apapun dengan harapan mendapatkan hasil-hasil yang diinginkan, setelah melalui kegiatan berupa aktifitas yang tertentu (menuntut ilmu) seseorang tersebut akan mendapat hasil serta lebih mengetahui dan memahami beberapa hal.

Belajar menurut yang dikemukakan oleh M. Surya sebagai berikut : Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.³¹

2. Defenisi Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu usaha yang didapat dari pengalaman untuk perubahan tingkah laku pada diri individu seseorang, bila seorang pelajar berarti yang didapat

³⁰ Muhammad Faiz Almath, *1100 Hadits Pilihan*, (Jakarta, Gema Insan Press, 1994), hlm. 207

³¹ Amin Budiamin dan Setiawati, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta : Dirjen Pendidikan Islam, 2009), hlm. 105

adalah perubahan diri yang tadinya tidak tahu menjadi tahu terhadap ilmu pengetahuan dengan proses belajar atau setelah mengalami interaksi dengan lingkungan guna memperoleh ilmu pengetahuan dan akan menimbulkan perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Keberhasilan proses dalam pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai siswa. Kriteria keberhasilan guru dan siswa dalam melakukan program pembelajaran dilihat dari kompetensi dasar yang dimiliki oleh siswa. Untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa yaitu dengan melakukan kegiatan evaluasi. Evaluasi pada prinsipnya bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan tujuan. Evaluasi ini akan memberi informasi tingkat pencapaian belajar siswa (hasil belajar). Dengan melakukan penilaian oleh guru, akan banyak kegunaannya, baik bagi siswa, sekolah, maupun guru itu sendiri. Bagi siswa hasil tes yang diselenggarakan oleh guru mempunyai banyak kegunaan, antara lain:³²

- a. Mengetahui apakah ia sudah menguasai materi pembelajaran yang disajikan oleh guru.
- b. Mengetahui bagian mana yang belum dikuasainya sehingga ia berusaha untuk mempelajarinya lagi sebagai upaya perbaikan.
- c. Penguatan bagi siswa yang sudah memperoleh skor tinggi dan menjadi dorongan atau motivasi untuk belajar lebih baik lagi.
- d. Mendiagnosa kondisi siswa.
- e. Bagi guru untuk memperbaiki metode pembelajaran.

³² Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Badung, CV Wacana Prima, 2009), hlm. 200

C. Teori-teori Hasil Belajar

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa atau sebagai tujuan dari pendidikan yang ingin dicapai ada tiga kategori yang harus diperhatikan, ketiga kategori tersebut mencakup bidang kognitif, bidang afektif, dan bidang psikomotor. Ketiga-tiganya bukan berdiri sendiri, melainkan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Hal ini didasari oleh asumsi bahwa hasil belajar dapat dilihat dari tingkah laku siswa.

Tujuan instruksional pada umumnya dikelompokkan kedalam tiga kategori, yakni kognitif, efektif, dan psikomotor. Klasifikasi tujuan pendidikan tersebut memungkinkan hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan belajar mengajar. Hal ini memberikan pula petunjuk bagi guru dalam menentukan tujuan-tujuan dalam bentuk tingkah laku yang diharapkan dalam diri siswa.³³

1. Klasifikasi Tujuan Kognitif

a. Ingatan/ Recall

Mengacu kepada kemampuan mengenal atau mengingat materi yang sudah dipelajari dari yang sederhana sampai pada teori-teori yang sukar. Yang penting adalah kemampuan mengingat keterangan dengan benar.

b. Pemahaman

Mengacu kepada kemampuan memahami makna materi. Aspek ini satu tingkat diatas pengetahuan dan merupakan tingkat berpikir yang rendah.

³³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Edisi Kedua, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 34

c. Penerapan

Mengacu kepada kemampuan menggunakan atau menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi yang baru dan menyangkut penggunaan aturan, prinsip. Penerapan merupakan tingkat kemampuan berpikir yang lebih tinggi daripada pemahaman.

d. Analisis

Mengacu kepada kemampuan menguraikan materi kedalam komponen-komponen atau faktor penyebabnya, dan mampu memahami hubungan diantara bagian yang satu dengan yang lainnya sehingga struktur dan aturannya dapat lebih dimengerti. Analisis merupakan tingkat kemampuan yang lebih tinggi daripada aspek pemahaman maupun penerapan.

e. Sintesis

Mengacu kepada kemampuan memadukan konsep atau komponen-komponen sehingga membentuk suatu pola struktur atau bentuk baru. Aspek ini memerlukan tingkah laku yang kreatif. Sintesis merupakan kemampuan tingkat berpikir yang lebih tinggi daripada kemampuan sebelumnya.

f. Evaluasi

Mengacu kepada kemampuan memberikan pertimbangan terhadap nilai-nilai materi untuk tujuan tertentu. Evaluasi merupakan tingkat kemampuan berpikir yang tinggi.

2. Klasifikasi Tujuan Afektif.

Terbagi dalam lima kategori sebagai berikut.

a. Penerimaan

Mengacu kepada kesukarelaan dan kemampuan memperhatikan dan memberikan respons terhadap stimulasi yang tepat. Penerimaan merupakan tingkat hasil belajar terendah dalam domain afektif.

b. Pemberian respons

Satu tingkat diatas penerimaan. Dalam hal ini siswa menjadi tersangkut secara aktif, menjadi peserta, dan tertarik.

c. Penilaian

Mengacu kepada nilai atau pentingnya kita menterikatkan diri pada obyek atau kejadian tertentu dengan reaksi-reaksi seperti menerima, menolak, atau tidak menghiraukan. Tujuan-tujuan tersebut dapat diklasifikasikan menjadi “ sikap “ dan “ apresiasi “.

d. Pengorganisasian

Mengacu kepada penyatuan nilai. Sikap-sikap yang berbeda yang membuat lebih konsisten dapat menimbulkan konflik-konflik internal dan membentuk suatu sistem nilai internal, mencakup tingkah laku yang tercermin dalam suatu filsafat hidup.

e. Karakterisasi

Mengacu kepada karakter dan gaya hidup seseorang. Nilai-nilai sangat berkembang dengan teratur sehingga tingkah laku menjadi lebih konsisten dan lebih mudah diperkirakan. Tujuan dalam kategori ini bisa ada hubungannya dengan ketentuan pribadi, sosial, dan emosi siswa.

3. Klasifikasi Tujuan Psikomotor

Terbagi dalam lima kategori sebagai berikut

a. Peniruan

Terjadi ketika siswa mengamati suatu gerakan. Mulai memberi respons serupa dengan yang diamati. Mengurangi koordinasi dan kontrol otot-otot syaraf. Peniruan ini pada umumnya dalam bentuk global dan tidak sempurna.

b. Manipulasi

Menekankan perkembangan kemampuan mengikuti pengarahannya, penampilan, gerakan-gerakan pilihan yang menetapkan suatu penampilan melalui latihan. Pada tingkat ini siswa menampilkan sesuatu menurut petunjuk-petunjuk tidak hanya menirutingkah laku saja.

c. Ketetapan

Memerlukan kecermatan, proporsi, dan kepastian yang lebih tinggi dalam penampilan. Respons-respons lebih terkoreksikan kesalahan-kesalahan dibatasi sampai pada tingkat minimum.

d. Artikulasi

Menekankan koordinasi suatu rangkaian gerakan dengan membuat urutan yang tepat dan mencapai yang diharapkan atau konsistensi internal diantara gerakan-gerakan yang berbeda.

e. Pengalamiahan

Menuntut tingkah laku yang ditampilkan dengan paling sedikit

mengeluarkan energi fisik maupun psikis. Gerakannya dilakukan secara rutin. Pengalamiahan merupakan tingkat kemampuan tertinggi dalam domain psikomotorik.

D. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Keberhasilan dalam belajar yang dicapai oleh siswa di sekolah merupakan salah satu ukuran terhadap penguasaan materi pelajaran yang disampaikan. Peran guru dalam menyampaikan materi pelajaran dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa penting sekali untuk diketahui artinya dalam membantu siswa mencapai hasil belajar yang seoptimal mungkin.

Dalam evaluasi ada lima faktor yang perlu diperhatikan, yaitu:³⁴

1. Evaluasi berkait dengan kegiatan memberi nilai (*value*), yaitu derajat kebaikan atau mutu dari objek yang dievaluasi.
2. Pemberian nilai adakalanya digunakan untuk kepentingan sumatif, yaitu mengambil kesimpulan tentang keberadaan nilai suatu hasil yang juga menggambarkan keberhasilan prosesnya, atau untuk kepentingan formatif, yaitu mencari bahan-bahan umpan balik yang akan digunakan untuk melakukan perbaikan terhadap proses.
3. Nilai yang diberikan mengacu kepada suatu patokan tertentu, dengan pilihan a) kriteria yang ditetapkan terlebih dahulu (evaluasi berpatokan kriteria), b)

³⁴ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, bag 1 (Jakarta, IMTIMA, 2007), hlm. 104

norma yang bersifat relatif yang dibuat berdasarkan data yang diperoleh (evaluasi berpatokan norma), dan c) gabungan kedua patokan tersebut.

4. Pemberian nilai didasarkan atas data atau informasi yang dikumpulkan dengan teknik-teknik, seperti pengujian pengamatan, wawancara, dan pekerjaan.
5. Hasilnya secara komprehensif dan tepat (akurat) menggambarkan keadaan yang sebenarnya (obyektif) dari derajat kebaikan obyek yang dinilai.

E. Berwudhu

1. Pengertian Wudhu

Wudhu adalah mensucikan diri dari segala hadast kecil sesuai dengan aturan syariat islam dengan menggunakan air. Dengan berpedoman kepada Al-Qur'an dan Al-Hadits, perintah berwudhu sesuai dengan firman Allah SWT, dalam QS. Al-Maidah ayat 6:³⁵

يا ايها الذين ءامنوا اذا قمتم الى الصلاة فاغسلوا وجوهكم وايديكم الى المرفق امسحوا
برءوسكم ارجلكم الى الكعبين

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan salat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki,....”

Wudhu menurut pendapat Syekh Al-Imam Al-Alim Al-Allamah Syamsuddin Abu Abdillah Muhammad bin Qosim Asy-Safi'i dalam kitab *Fat-hul Qorib* berarti nama suatu perbuatan yang membasuh sebagian anggota badan tertentu

³⁵ Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, cet ke-20 (Bandung: Diponegoro, 2014), hlm. 108

dengan menggunakan benda berdasarkan cara-cara yang telah ditetapkan dalam islam sebagaimana hadits Rosulullah SAW :³⁶

من توءاء فا حسن الووءُ ءرءء ءءاءاه من ءسه ءءى ءءرء من ءءء اءفاره (مسلم)

Artinya:

"Barangsiapa yang berwudhu dengan baik keluarlah dosa-dosanya dari jasadnya sampaipun dari bawah kuku-kukunya. " (HR Muslim)

Berwudhu' merupakan salah satu syarat sah sholat, bila seseorang dalam keadaan tidak suci (berhadats kecil) maka ia tidak boleh melakukan sholat (baik sholat wajib maupun sholat sunnah), dan juga tidak boleh memegang Al-Qur'an. Wudhu' juga melambangkan kebersihan badan dan cermin kebersihan jiwa.

2. Tata Cara Wudhu

Untuk melakukan ibadah, semua tentu mempunyai cara tersendiri, begitu juga pada saat akan melakukan wudhu juga ada caranya supaya wudhunya menjadi sempurna sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.

Adapun tata cara berwudhu sebagai berikut :

- a. Diawali dengan membaca basmalah :

بسم الله الرحمن الرحيم

Dilakukan sambil mencuci telapak tangan sebanyak 3 kali, yang merupakan awal kegiatan berwudlu.

- b. Menggosok gosok gigi

Menggosok gigi dapat menghilangkan kotoran yang terdapat dalam rangkaian

³⁶ Muhammad Faiz Alfath, *1100 Hadits Pilihan*, (Jakarta, Gema Insan Press, 1994), hlm. 84

gigi, menggosok gigi ini pada zaman rosulullah menggunakan kayu siwak, namun pada zaman sekarang bisa menggunakan sikat gigi.

c. Berkumur kumur

Untuk kebersihan rongga mulut dari sisa makan yang menempel di gigi dengan memasukkan air kedalam mulut kemudian dikumur-kumuran lalu dikeluarkan lagi dilakukan dengan tiga kali.

d. Membersihkan hidung

Yaitu dengan menghirup sedikit air dan mengeluarkan kembali air tersebut sebanyak tiga kali.

e. Membasuh muka

Adapun muka atau wajah yaitu bagian atas yang dibatasi mulai kening yang ditumbuhi rambut kepala, untuk bagian pipi yaitu depannya telinga, kemudian bagian bawah yaitu dagu, dibasuh sebanyak tiga kali. Sebelum basuhan yang pertama membaca niat:

Adapun lafadz niat tersebut yaitu :

نويت الوضوء لرفع الحدث اصغر فرضا لله تعالى

(*Nawaitul wudhu'a lirof'il hadatsil ashghori fardhollillahi ta'ala*)

“ *Saya niat berwudhu untuk menghilangkan hadas kecil fardhu karena Allah ta'ala*”

f. Membasuh (mencuci) tangan

Yaitu dengan menggosok gosok tangan yang dimulai dari ujung jari sampai siku-siku sebanyak tiga kali.

g. Mengusap sebagian kepala.

Cara mengusap kepala dalam berwudhu dimulai dari bagian depan kepala, lalu ditarik ke belakang sampai tengkuk, kemudian ditarik kembali ke depan sampai tempat pertama melakukan pengusapan dilakukan sebanyak tiga kali.

h. Mencuci kedua telinga.

Mengusap kedua telinga baik telinga bagian luar maupun bagian dalamnya, telinga bagian luar diusap dengan menggunakan ibu jari sedangkan telinga bagian dalam diusap dengan menggunakan telunjuk.

i. Mencuci kedua kaki

Yaitu: mulai dari ujung jari-jari kaki sampai ke mata kaki sambil digosok gosok.

j. Membaca do'a setelah berwudhu:

Adapun lafadz do'a sesudah berwudhu' sebagai berikut :

اشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك واشهد ان محمدا عبده ورسوله اللهم اجعني من

التوابين واجعني من المتطهرين

Artinya:

"Aku bersaksi sesungguhnya tiada Tuhan selain Allah, dan Allah maha esa tiada sekutu baginya, dan aku bersaksi Sesungguhnya nabi Muhammad itu hamba Allah dan utusan Allah. Yaa Allah jadikanlah diriku termasuk orang-orang yang bertaubat, dan jadikanlah diriku termasuk orang-

orang yang suci”

3. Hal yang Membatalkan Wudhu yaitu sebagai berikut :

- a. Mengeluarkan suatu dari qubul (kemaluan) dan dubur (anus). Misalnya buang air kecil, air besar, buang angin/kentut dan lain sebagainya.
- b. Kehilangan kesadaran baik karena pingsan, ayun, kesurupan, gila, mabuk, dan lain-lain.
- c. Bersentuhan dengan lawan jenis yang bukan muhrimnya tanpa tutup.
- d. Tidur dengan nyenyak, kecuali tidur sambil duduk tanpa berubah kedudukan.

4. Air yang bisa dipakai untuk Wudhu

Pada saat kita akan berwudhu tentu menggunakan air yang suci lagi mensucikan yaitu air yang tidak musta'mal atau juga air yang tidak terkena najis. Adapun air yang bisa digunakan atau dipakai untuk berwudhu' adalah sebagai berikut yaitu:

- a. Air hujan
- b. Air laut
- c. Air sungai
- d. Air danau
- e. Air sumur
- f. Air sumber atau mata air
- g. Air embun
- h. Air PDAM

BAB III

SETTING WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah Sekolah Dasar Negeri 19 Banyuasin I

1. Sejarah Berdiri

Asal mula berdirinya Sekolah Dasar Negeri 19 Banyuasin I Kabupaten Banyuasin (SDN 19 BA I), mengingat penduduk desa Merah Mata (Bali Makmur) Kecamatan Banyuasin I (BA I) Kabupaen Banyuasin Sumatera Selatan yang semakin padat, dikarenakan banyak pendatang dari daerah luar desa bahkan luar provinsi yang ingin mencari pekerjaan didesa Merah Mata Kec BA I, karena pada kurang lebih ditahun 1980 jumlah perusahaan kayu yang berbentuk PT yang ada di desa Merah Mata sudah mencapai 10 perusahaan kayu untuk didesa Merah Mata BA I Banyuasin.³⁷

Dari keterangan tersebut, cikal bakal SDN 19 BA I karena penambahan penduduk yang sangat signifikan merupan pemicu untuk didirikan atau penambahan sekolah dasar lagi guna untuk menampung bayak anak-anak yang akan masuk sekolah, namun dengan kondisi yang kurang memadai tingkat pendidikan ditahun 1980 belum begitu baik.

Kemudian ditahun 1985 kepesatan penambahan penduduk sangat luar biasa, dikarenakan para pendatang dari daerah luar desa sudah banyak menikah dan menetap didesa Merah Mata BA I tersebut. Dengan banyaknya jumlah penduduk yang ada didesa Merah Mata pada saat itu, sementara jumlah Sekolah Dasar pada saat itu yang

³⁷ Ruslan. Rz, Kepala Desa Merah Mata BA I, Banyuasin, *Wawancara*, 21 April 2017

ada di desa Merah Mata hanya ada satu yaitu SD Negeri I Bali Makmur yang sekarang menjadi SD Negeri 10 Banyuasin I.

Melihat keadaan sedemikian itu pada tahun 1985, pemerintah desa Merah Mata BA I meminta pada pihak yang terkait dalam urusan pendidikan yaitu UPTD Diknas Banyuasin I untuk menambah sekolah dasar di desa Merah Mata. Ditahun 1987 SD Negeri 3 Bali Makmur (SDN 19 BA I) dapat bantuan berupa gedung belajar sebanyak 7 lokal, 6 ruang belajar dan 1 ruang kantor sekolah, adapun tempat atau posisi SD Negeri 3 Bali Makmur (SDN 19 BA I) berada di belakang SD Negeri 1 Bali Makmur (SD N 10 BA I) kemudian dari tahun 1987 sampai tahun 2000 penambahan ruang belajar menjadi 10 ruangan belajar 1 ruang kantor dan guru, kemudian pada tahun 2008 ada perubahan urutan nomor sekolah yaitu SDNegeri 3 Bali Makmur menjadi SD Negeri 31 Banyuasin sampai pada tahun 2012. Setelah itu mulai dari tahun2012 pergantian nomor urut sekolah diubah lagi menjadi SDN 19 Banyuasin I sampai sekarang dan nomor Statistik SD N 19 BA I : **10.1.11.07.02.896**.³⁸

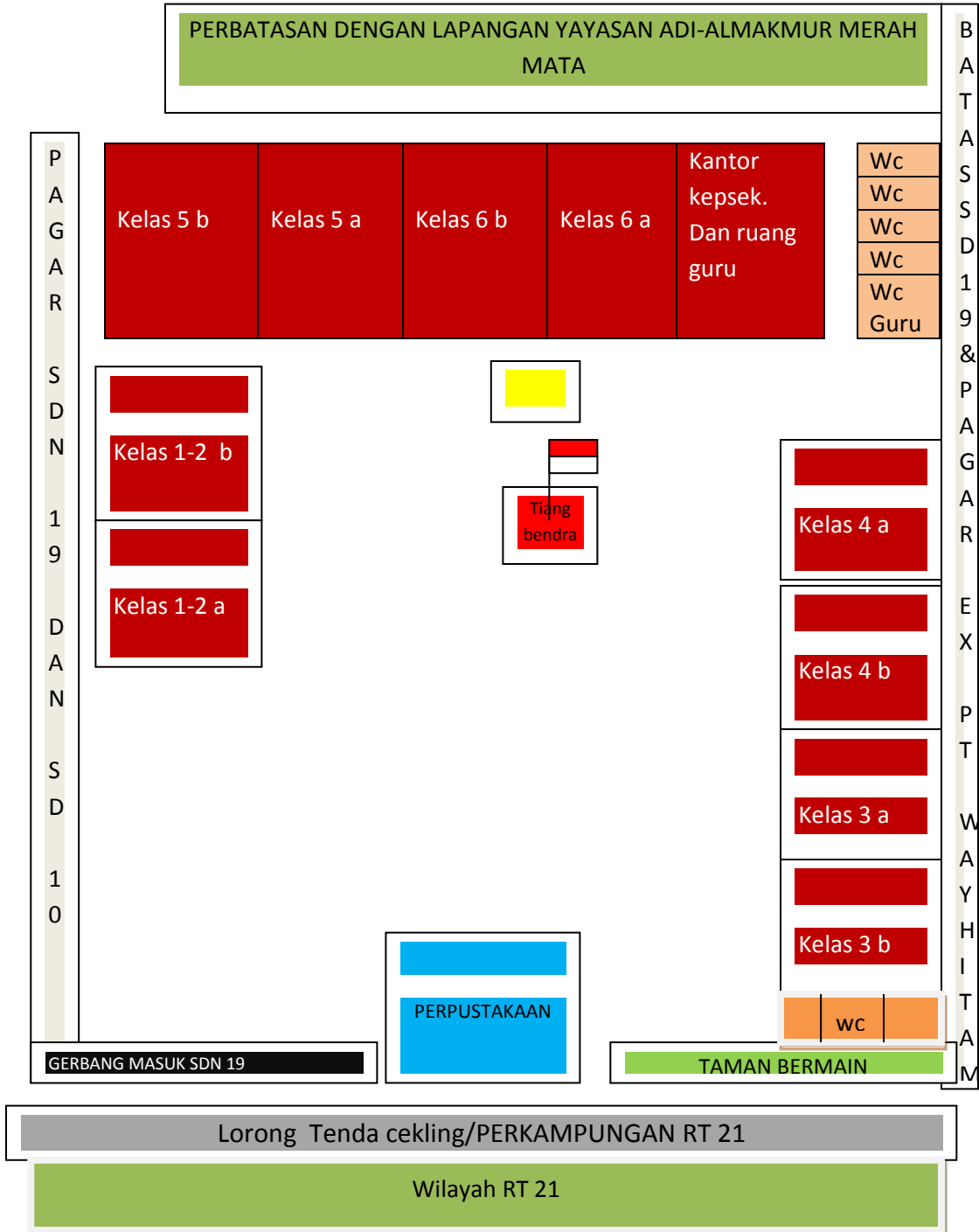
2. Alamat Sekolah Dasar Negeri 19 BA I

Sekolah Dasar Negeri 19 Banyuasin I beralamat di JL Raya Mearah Mata (Jl.Rozali) Bali Makmur RT 04 Dusun I desa Merah Mata Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan. Kode Pos 36703.

³⁸ Kepala Sekolah SDN 19 BA I, *Dokumen Sekolah Dasar 19 BA I. 2002*

Tabel 3.1

Denah Lokasi Sekolah Dasar Negeri 19 Banyuasin I.³⁹



³⁹ Dokumen SDN 19 BA I, 2013

Dari gambaran denah lokasi dan letak geografis SD Negeri 19 BA I tergambar sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan SD N 10 BA I
- b. Sebelah Selatan berbatas dengan lapangan Yayasan Adi-Almakmur Merah Mata BA I
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Ex PT. Wai Hitam
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan lorong/jalan setapak warga RT 21.
- e. Jumlah Lokal dan Ruang SD Negeri 19 BA I terdiri dari:
 - 1). Ruang Belajar sebanyak sepuluh ruang belajar.
 - 2). Ruang Guru sebanyak satu ruang yang tergabung secara bersebelahan dengan ruang Kepala Sekolah.
 - 3). Ruang Perpustakaan sebanyak satu lokal.
 - 4). Jumlah WC ada 8 yaitu: 1 WC Guru dan 7 WC siswa.
 - 5). Taman bermain satu halaman
 - 6). Lapangan upacara dengan lantai yang sudah dipasang konbkok.

Dari letak geografi lokasi yang ada di SD Negeri 19 BA I ini sudah cukup memadai dan cukup menunjang dengan baik untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 19 BA I Banyuasin. Adapun luas keseluruhan lokasi SD N 19 BA I Seluas adalah 1994 M².⁴¹

⁴¹ Dokumen SDN 19 BA I, *Surat Hibah Tanah Sekolah*, 1987

B. Visi, Misi, dan Tujuan SD Negeri 19 BA I.⁴²

1. Visi SD Negeri 19 BA I

Mewujudkan Siswa yang beriman, cerdas, berkarakter dan berakhlak mulia.

2. Misi SD Negeri 19 BA I

- a. Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan (PAIKEM).
- b. Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler melalui kegiatan kepramukaan, pengembangan diri, seni dan olah raga.
- c. Melaksanakan tugas piket secara teratur dan aktif dalam kegiatan sekolah.
- d. Membiasakan pola hidup 10 K, hadir tepat waktu dan mematuhi peraturan.
- e. Menerapkan nilai-nilai kehidupan dan Akhlakul Karimah
- f. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melaksanakan ibadah.

3. Tujuan Umum Pendidikan SD Negeri 19 BA I

- a. Siswa memiliki dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- b. Siswa kreatif, terampil dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus
- c. Siswa sehat jasmani dan rohani.
- d. Mengembangkan pola hidup disiplin dan bertanggung jawab di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.

⁴² Dokumen SDN 19 BA I, 1995

- e. Membiasakan hadir tepat waktu, dan mengembangkan rasa saling menghormati dan saling menghargai.
- f. Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- g. Membiasakan menghafal doa-doa serta berdoa sebelum belajar.

Dari Visi dan Misi serta Tujuan SD Negeri 19 BA I sudah sangat jelas bahwa untuk mencerdaskan anak bangsa, SD Negeri 19 BA I berusaha melaksanakan kegiatan belajar mengajar telah sesuai dengan tujuan pemerintah. Dalam dunia pendidikan, SD Negeri 19 BA I sebagai salah satu lembaga pendidikan yang sangat menjunjung keberhasilan pembelajaran, sehingga siswa yang diharapkan mampu menjadi seorang yang berguna bagi masyarakat yang berlandaskan dengan agama serta mempunyai akhlak yang baik serta mampu menjalankan ibadah dengan baik pula.

C. Keadaan Guru, Pegawai, dan Siswa SD N 19 BA I.

1. Keadaan guru dan Pegawai

Kualitas Sekolah Dasar Negeri 19 BA I dalam kiprah perjuangan pendidikan tidak terlepas dari peran serta tenaga kerja yang menjelma dalam sumber daya manusia yang ada, khususnya para tenaga pengajar yang dituntut memiliki kualifikasi standar dan berkompetendalam bidang keahlian masing-masing. Salah satu faktor yang menjadi perjuangan profesionalitasnya adalah mempunyai tenaga yang sesuai dengan tuntutan dunia pendidikan.

Tabel 3.2

Daftar Keadaan Guru, Tenaga BP/BK, Dan Tenaga Administrasi Tahun Pelajaran
2016/2017 SDN 19 Banyuasin I.⁴³

N0	NAMA	NIP	TEMPAT LAHIR	TGL LAHIR	IJAZAH TERAKHIR JURUSAN/TH	JABATAN
1	Anggiat M. Napitupulu	19620510 198906 1 001	Hutaraja I	01/05/1962	S1/FKIP/2009	KEP. SEK
2	Dariantini	19600621 198202 2 002	Palembang	21/06/1960	SPG/FKIP/1981	G. K
3	Norma Siagian	19620831 198303 2 006	Baribatali	31/08/1965	S1/SPG/2013	G. K
4	Hj. Sutinah	19650613 198907 2 002	Palembang	13/06/1965	S1/FKIP/2010	G.K
5	Masayu Aisyah	19630404 198804 2 001	Palembang	04/04/1963	S1/FKIP/2012	G. K
6	Siti Mariyam	19630108 198907 2 001	Palembang	08/01/1963	S1/ADM/2009	G.K
7	Arni	19650722 198907 2 001	Palembang	22/07/1965	S1/FKIP/2012	G.K
8	Umaysyah	19690519 199003 2 003	Palembang	19/05/1969	S1/FKIP/2012	G.K
9	Salomah	19671025 199103 2 004	Palembang	25/10/1967	S1/FKIP/2012	G.K
10	Darmawansyah	19670425 199104 1 002	Palembang	25/04/1967	S1/FKIP/2014	G.PJOK
11	Aryani	19660617 199206 2 001	Palembang	17/06/1966	S1/FKIP/2012	G.K
12	Tasmiwati	19670605 200801 2 005	Palembang	05/06/1967	S1/FKIP/2014	G.K
13	Sudirman	19641204 200701 1 008	Rembang	04/12/1964	PGA/FKIP/1984	G.PAI
14	Sri Nurasih	19671112 200801 2 006	Palembang	12/11/1967	SPG/FKIP/1989	G.K
15	Eka Liana	19811013 201408 2 004	M Enim	13/10/1981	SMA/IPS/2000	G.K

⁴³ Dokumen SDN 19 BA I, TA 2016-2017.

16	Siti Azizah	-	Palembang	27/08/1969	MAN/IPS/1988	G. Mulok B inggeris
17	Anhar Rosyidin	-	Air Sugihan	02/12/1988	S1/FKIP/2011	TU/Operator
18	Hikmah D	-	Palembang	12/02/1986	S1/FKIP/2008	Pustakawati
19	Shoimatul M	-	MerahMata	19/02/1995	SMA/IPA/2012	G. PJOK
20	Mursalin	-	B Makmur	11/10/1974	MAN/IPS/1995	G. PAI
21	Syaziar Widodo	-	Banyuasin	10/08/1977	SMP/2009	Penjaga
22	Helda	-	Tanj Karang	05/10/1975	SMK/1993	Kebersihan

Dari tabel diatas (tabel 3.2) jumlah keseluruhan pegawai yang ada di SD Negeri 19 BA I sebanyak 22 Orang yang terdiri dari sebagai berikut :

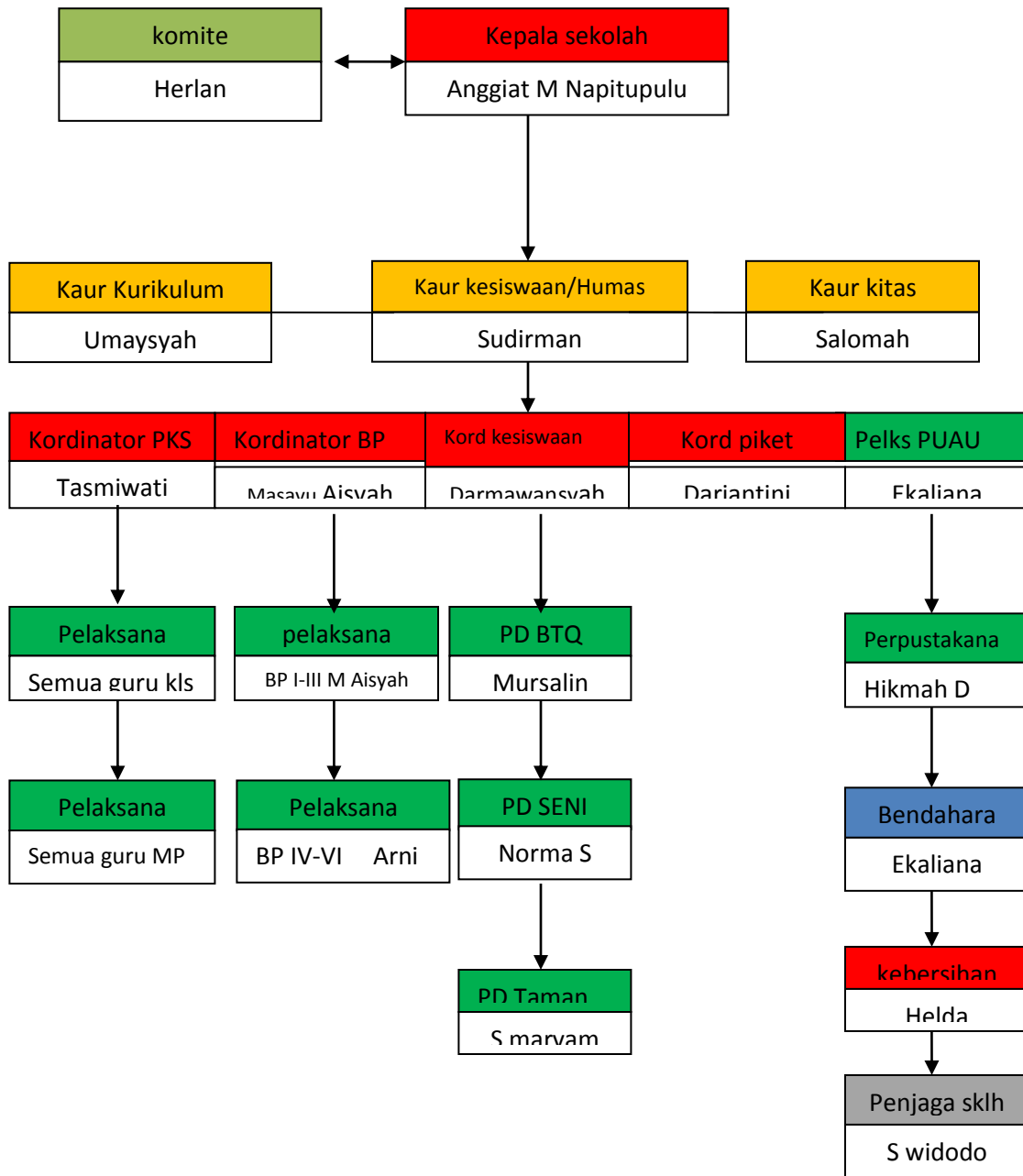
- a. Kepala sekolah.
- b. Kepala Urusan (Wakil Kepala Sekolah) sebanyak 3 orang yaitu: Kaur Kurikulum, Kaur Kesiswaan/ Humas, dan Kaur Kitas.
- c. Tenaga Pengajar (Guru) sebanyak 17 orang guru yang terdiri dari 3 orang laki-laki dan 14 orang perempuan, dengan 12 orang Guru Kelas dan 5 orang
- d. Guru Mata Pelajaran (2 orang Guru PAI 2 orang Guru Penjas dan 1 orang Guru Bahasa Inggris).
- e. Kepala Tata Usaha 1 orang dan 1 orang pembantu TU
- f. Pustakawati 1 orang.
- g. Operator 1 orang.
- h. Bendahara 1 orang.
- i. Penjaga Sekolah 1 orang.

j. Petugas Kebersihan Sekolah 1 orang.

Dari sebanyak guru yang mengajar di SD N 19 BA I tersebut guru yang mempunyai gelar Strata Satu (S1) berjumlah 12 orang dan 5 orang hanya lulusan SPG, MAN, dan SLTA termasuk yang mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam, padahal pendidikan agama islam sangat diperlukan tenaga pengajar yang kompeten dibidang Pendidikan Agama Islam tersebut.

Ditinjau dari latar belakang tabel data (tabel 3.2) dan keterangan pendidikan yang mengajar di SD Negeri 19 BA I masih perlu untuk menyempurnakannya dengan masing-masing menempuh pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, dan untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya tenaga pengajar yang dituntut memiliki kualifikasi standar karena sebagai seorang pendidik dibutuhkan kesesuaian tingkat pendidikannya untuk membenahi mutu dan kualitas individu melalui jenjang pendidikan lanjutan yang sesuai dengan tuntutan dan perkembangan dunia pendidikan pada umumnya.

Tabel 3.3
 Struktur Organisasi
 SD N 19 Banyuasin I Tahun Ajaran 2016-2017.⁴⁴



⁴⁴ Dokumen SDN 19 BA I, TA 2016-2017

Tabel Struktur Organisasi SD Negeri 19 BA I (tabel 3.3) sebagai alur jalan sistem pelaksanaan kegiatan yang ada di SD Negeri 19 BA I. Seperti Kepala Sekolah langsung berhubungan dengan Wali murid yang diwakili oleh Komite Sekolah. Kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh 3 orang wakil kepala sekolah yaitu: Kaur Kurikulum, Kaur Kesiswaan/ Humas, dan Kaur Kitas. Ketiga kaur ini yang memantau segala kegiatan dan aktivitas di SD Negeri 19 BA I.

2. Keadaan Siswa

Sesuai keterangan dari TU SD Negeri 19 BA I, bahwa jumlah seluruh siswa SD N 19 BA I sebanyak 291 siswa dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3.4

Keadaan Jumlah Peserta Didik Kelas I-Vi SD Negeri 19 BA I
Tahun Ajaran 2016-2017

1	2	3	4	5
NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH 3+4
1	I A&B	24	17	41
2	II A&B	24	25	49
3	III A&B	27	25	52
4	IV A&B	30	24	54
5	V A&B	26	27	53
6	VI A&B	15	27	42
7		146	145	291

Dari jumlah siswa sekarang ini (TA 2016-2017) sebanyak 291 dibanding tahun sebelumnya tidak begitu signifikan untuk peningkatan penambahan jumlah siswanya.

pada tahun ajaran 2015-2016 siswa SD Negeri 19 BA I berdasarkan data keadaan siswa berjumlah 286 siswa.

D. Sarana dan Prasarana SD N 19 BA I

Untuk berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik dan sebagaimana mestinya, tentu diperlukan adanya sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan sekolah, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SDN 19 BA I difungsikan dengan baik sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan fasilitas yang sangat menunjang dalam kelancaran penyelenggara proses belajar walaupun masih belum mencukupi secara sempurna, seperti gedung atau ruang belajar yang masih kurang lokal, perangkat yang lain seperti komputer, alat-alat perangkat pengajar. Walau masih ada kekurangan dari sarana dan prasarana kegiatan mengajar tetap berjalan dengan baik.

E. Penggunaan Fasilitas SD N 19 BA I

Tabel 3.5
Keadaan Sarana Prasarana Sdn 19 Banyuasin I
Tahun 2016

No	Jenis Bangunan/Barang	Jumlah	Pemanfaatan	Keterangan
1.	Ruang Kelas	10	Dimanfaatkan	Baik
2.	Ruang Kantor	1	Dimanfaatkan	Baik
3.	Ruang Perpustakaan	1	Dimanfaatkan	Baik
4.	WC Guru	1	Dimanfaatkan	Baik
5.	WC siswa	4	Dimanfaatkan	Baik

6	Sarana bermain kelas	Ada	Dimanfaatkan	Sedang
7.	rendah	10	Dimanfaatkan	Baik
8	Lemari Guru Kelas	10	Dimanfaatkan	Baik
9	Meja Guru Kelas	10	Dimanfaatkan	Baik
10	Kursi Guru Kelas	251	Dimanfaatkan	Baik
11	Meja siswa	251	Dimanfaatkan	Baik
12	Kursi siswa	10	Dimanfaatkan	Baik
13	Papan tulis	12	Dimanfaatkan	Baik
14	Papan absen	10	Dimanfaatkan	Baik
15	Papan tulis	1	Dimanfaatkan	Baik
16	Papan pengumuman	Ada	Dimanfaatkan	Baik
17	Alat-alat olahraga	2	Dimanfaatkan	Baik
18	Televisi	1	Dimanfaatkan	Baik
19	VCD	2	Dimanfaatkan	Baik
20	Pengeras suara	Ada	Dimanfaatkan	Baik
21	Alat –alat kesenian	5	Dimanfaatkan	Baik
22	Kipas angin	2	Dimanfaatkan	Baik
23	Komputer	1	Dimanfaatkan	Baik
24	Ampli bel elektronik	1	Dimanfaatkan	Baik

Dokumen SDN 19 BA I Tahun 2015

Penggunaan fasilitas sekolah ini digunakan oleh seluruh siswa SD Negeri 19 Banyuasin I dengan cara yang baik dan dibimbing oleh para dewan guru, seperti membersihkan masing-masing kelas menurut jadwal piket kelas, membersihkan WC, dan fasilitas yang lainnya. Penggunaan fasilitas sekolah meliputi:

1. Peralatan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SD N19 BA I digunakan sebagaimana mestinya dan pada tempatnya.
2. Pengelolaan kelas tempat duduk disetiap kelas sudah baik dan teratur, setiap bangku ditempati oleh satu anak satu bangku tersusun dengan memanjang kebelakang.
3. Pengaturan fasilitas kelas lainnya, agar terlihat lebih indah dan teratur maka ditentukan tempat untuk masing-masing. Fasilitas tersebut meliputi:
 - a. Papan tulisterletak didepan siswa pas di tengah dinding.
 - b. Jadwal piket dan jadwal pelajaran terletak didinding sebelah kiri siswa
 - c. Daftar Bank kelas berada didinding kiri siswa diatas jadwal piket/pelajaran
 - d. Gambar presiden dan wakil presiden serta lambang burung garuda terletak didepan kelas diatas papan tulis
 - e. Gambar-gambar pahlawan dan portopolio berada disamping kanan kiri serta di belakang siswa
 - f. Kotak sampah terletak diluar kelas dekat pintu masuk
 - g. Sapu skop sampah alat pel terletak di belakang pintu
 - h. Kemoceng, lap tangan tergantung didekat meja guru
 - i. Ember air cuci tangan berada dibawah kanan papan tulis
 - j. Absen, penghapus, spidol, pas bunga berada diatas meja guru

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab IV ini akan dijelaskan dan dipaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan satu pratindakan dan dua tahapan siklus. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada paparan berikut ini.

A. Prasiklus

Setelah memperhatikan permasalahan yang ditemukan pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 19 Banyuasin I Kabupaten Banyuasin dari hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan materi Tata Cara Berwudhu, dengan hasil yang tidak mencapai KKM yang telah ditentukan, maka perlu mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Untuk memperbaiki hasil nilai siswa kelas 1 SDN 19 BA I yang belum mencapai KKM tersebut, terlebih dahulu diadakan pendekatan dan pencatatan hal-hal yang akan dijadikan dasar tindakan, dalam hal perbaikan hasil nilai ini akan digunakan siklus. Pada setiap siklusnya dilakukan satu tindakan sebagai upaya nyata dalam kegiatan pembelajaran.

Data hasil pembelajaran sebelum menggunakan metode demonstrasi, atau pada kegiatan prasiklus yang menggunakan metode *Strategi Practice Rehearsal Pair* (Praktek Berpasangan) akan peneliti sajikan, berikut ini tabelnya :

Tabel 4.1

Hasil Observasi Kemampuan Siswa Pada Pra Siklus Dengan Materi Tata
Cara Berwudhu Kelas 1 SDN BA I

No	Nama siswa	Rentang Skor Yang Dinilai				Jumlah skor maksimal
		Niat	Gerakan Basuhan	Urutan /tertib	Doa	
		1-25	1-25	1-25	1-25	
1	M. ZAIN ALFATIH	20	15	15	17	67
2	M. FARHAN	20	15	12	15	62
3	NICO RAMADHAN	15	15	10	15	50
4	PUTRI CARISSA	15	15	15	15	60
5	PIONA APRIYANTI	15	12	13	18	58
6	RIFKY SULISTYO	15	15	15	15	60
7	RAHMAN FADILA	20	16	17	20	73
8	REYHAN ADITIYA P	18	12	13	15	58
9	RENDI DWI SAPUTRA	20	15	15	18	68
10	REZA JULIRIANSYAH	15	13	10	15	53
11	RIAN ADITHIA	20	15	15	15	65
12	RAFI HARYA PANGESTU	13	15	10	11	49
13	SIGITA AYU MARLINA	20	20	15	20	75
14	SYAFINA W NINGRUM	18	15	15	15	68
15	SYAFA SHESHE LEEYA	12	10	12	13	47
16	SYIFA AULIA	15	12	15	18	55
17	SINTIA WULANDARI	13	10	10	14	47
18	SABRINA OKTARINA	15	10	13	16	54
19	TIARA HIKMAH	13	15	12	15	55
20	TIARA	10	10	10	10	40
21	WIDYA	12	10	10	10	42
22	YUSUF KURNIAWAN	10	10	13	10	43

23	ZIKRI AKBAR	15	15	12	13	55
24	FEBRIANSYAH	10	10	15	10	45
25	CANDRA	5	12	10	5	32
26	EDO ARDIANSYAH	13	10	15	10	48
Jumlah skor		387	342	337	368	1429
Rata-rata		14,88	13,15	12,96	14,15	55,14

Dengan memperhatikan tabel di atas, yang dinilai dari empat aspek penilaian berkaitan dengan kemampuan siswa mempraktekkan tata cara berwudhu, yang mampu menuntaskan pencapaian KKM 70 hanya 2 orang siswa saja atau dari jumlah siswa 26 hanya 7,69%. Dengan analisis nilai dan persentase ketuntasan sebagai berikut:

Tabel 4.2

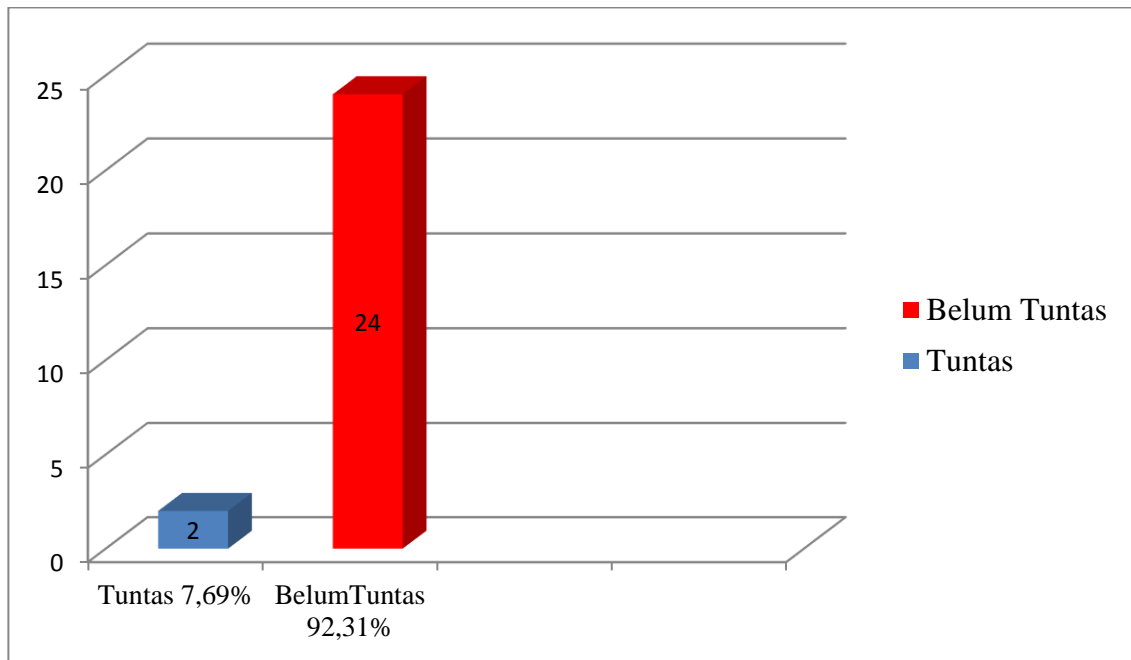
Tabel Analisis Nilai Ketuntasan Siswa Kelas 1 SDN 19 BA I Pratindakan

No	Rentang nilai	KKM	Jumlah siswa/ frekuensi	Persentase ketuntasan	
				Belum tuntas	Tuntas
1	90-100	70	-	-	-
2	80-89	70	-	-	-
3	70-79	70	2 siswa	-	7,69%
4	60-69	70	7 siswa	26,92%	-
5	50-59	70	8 siswa	30,77%	-
6	40-49	70	8 siswa	30,77%	-
7	30-39	70	1 siswa	3,85%	-
8	20-29	70	-	-	-
9	10-19	70	-	-	-
10	0-9	70	-	-	-
Jumlah			26 siswa	92,31%	7,69%
				100%	

Dari tabel analisis ketuntasan siswa kelas 1 SDN 19 BA I pada Pratindakan dapat

dilihat grafik berikut ini :

Grafik 4.1
Ketuntasan Nilai Siswa Kelas 1 SDN 19 BA I Pratindakan



Dari grafik ketuntasan nilai siswa pada pratindakan di atas, bahwa dari 26 siswa kelas 1 SDN 19 BA I yang menuntaskan KKM 70 hanya 2 siswa atau 7,69% dan yang belum tuntas sebanyak 24 siswa atau 92.31%.

Untuk kategori penskoran pencapaian hasil belajar tata cara berwudhu kelas 1 SDN 19 BA I diambil dari empat aspek penilaian yaitu bacaan niat wudhu, gerakan basuhan, tertib atau urutan wudhu, dan bacaan doa sesudah wudhu, sebagaimana tabel berikut :

Tabel 4.3
Rentang Kategori Pencapaian Hasil Belajar Kemampuan Mempraktekkan
Tata Cara Berwudhu'

No	Aspek dinilai	Kurang	Cukup	Baik	Sangat baik	Kategori
		0-10	11-15	16-20	20-25	
1	Niat wudhu'	-	14,88	-	-	Cukup
2	Gerakan basuhan	-	13,15	-	-	Cukup
3	Tertib/urutan	-	12,96	-	-	Cukup
4	Do'a sesudah wudhu'	-	14,15	-	-	Cukup
Jumlah		-	55,14	-	-	

Dengan memperhatikan tabel 4.3 di atas, ada empat aspek aktivitas proses pembelajaran yang diobservasi pada pratindakan hanya mendapatkan hasil belajar cukup yaitu dengan perolehan nilai rata-rata 55,14. Hasil observasi terhadap kemampuan siswa mempraktekkan tata cara berwudhu' pada saat pratindakan masih sebatas cukup saja dan ini masih tergolong rendah karena tidak mencapai KKM 70.

Untuk mengetahui hasil observasi terhadap aktivitas siswa-siswa saat melakukan kegiatan belajar mengajar pada siklus pertama, guru melakukan penskoran melalui tabel observasi aktivitas siswa saat siklus pertama sebagai berikut :

Tabel 4.4

Lembar Observasi Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Siswa Kelas 1 SDN 19 BA I

No	Aspek yang diobservasi terhadap siswa	Skor A-D
1	Memperhatikan penjelasan guru	C
2	Sering bertanya pada materi yang sedang dijelaskan	B
3	Menjawab pertanyaan dengan mengutarakan pendapat	C
4	Aktif mengikuti gerakan demonstrasi	B
5	Memahami materi pelajaran	C
6	Kemampuan menyimpulkan materi pelajaran	C

Keterangan skor :

A : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup/ Sedang

D : Kurang

Dengan memperhatikan tabel hasil dari observasi kegiatan belajar siswa pada siklus pertama sudah tergolong dengan hasil sedang, terlihat dari tabel diatas dari 6 aspek penilaian yang diobservasi, 2 aspek dengan mendapat skor B (baik) dan 4 aspek dengan mendapat skor C (cukup).

Untuk mengetahui yang dilakukan guru terhadap aktivitas saat proses belajar mengajar siswa pada siklus pertama adalah tabel observasi sebagai berikut :

Tabel 4.5

Hasil Observasi Aktivitas Keterampilan Guru/Peneliti Saat Proses Pembelajaran Pada Siklus Pertama

No	Aspek Kegiatan	Skor			
		4	3	2	1
1	Melaksanakan Pembelajaran a. Mempersiapkan ruangan b. Mempersiapkan media pembelajaran c. Memimpin doa d. Mengecek kehadiran siswa		✓		
2	Melakukan Apersepsi a. Relevan dengan materi b. Bertanya tentang materi yang lalu c. Menarik perhatian siswa d. Menimbulkan motivasi		✓		
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran a. Menyampaikan tujuan pembelajaran b. Suara jelas dan lancar		✓		

	c. Sesuai dengan indikator d. Sesuai dengan urutan pencapaian tujuan dalam pembelajaran				
4	Menyampaikan materi pokok pembelajaran a. Menjelaskan materi dengan suara jelas b. Memadukan materi dengan mengaitkan kehidupan nyata. c. Memberikan contoh d. Mengecek pemahaman siswa			✓	
5	Menunjukkan media pembelajaran a. Menggunakan media sesuai dengan media materi pembelajaran b. Media yang ditunjukkan jelas c. Membimbing siswa dalam menggunakan media d. Bertanya jawab dengan siswa terkait dengan media		✓		
6	Membimbing dengan metode Demontrasi d. Guru menyampaikan KD/Indikator hasil belajar e. Guru menyajikan gambaran sekilas materi yang akan di sampaikan f. Menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan g. Menunjuk salah seorang siswa untuk mendemonstrasikan sesuai skenario yang disiapkan h. Seluruh siswa memperhatikan demonstrasi dan menganalisa i. Tiap siswa atau kelompok mengemukakan hasil analisisnya dan juga pengalaman siswa didemonstrasikan j. Guru membuat kesimpulan.		✓		
7	Memberikan penghargaan kepada siswa a. Memberikan penguatan verbal kepada siswa b. Memberikan penguatan non-verbal kepada siswa c. Memberikan motivasi kepada siswa yang belum berani d. Memberikan motivasi kepada siswa yang jawabannya salah	✓			

8	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya a. Mengajukan pertanyaan secara jelas b. Penyebaran pertanyaan c. Pemindahan giliran d. Pemberian waktu untuk berpikir			✓	
9	Membimbing siswa menyimpulkan dan mempresentasikan hasil diskusi a. Memberikan penguatan terhadap jawaban yang benar b. Memberikan koreksi terhadap jawaban yang masih salah c. Memberikan konfirmasi proses pembelajaran d. Membimbing siswa menyimpulkan materi		✓		
10	Melaksanakan evaluasi pembelajaran a. Evaluasi sesuai dengan indikator b. Melaksanakan penilaian hasil c. Melaksanakan penilaian proses d. Menggunakan pedoman penilaian yang Jelas	✓			

Keterangan penskoran terhadap aktivitas proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru adalah :

Nilai 1 = Kurang

Nilai 2 = Cukup

Nilai 3 = Baik

Nilai 4 = Baik sekali

Dengan memperhatikan penilaian guru pada kegiatan siklus pertama di atas, cara yang dilakukan oleh guru sudah cukup baik sudah tergolong sedang, hal ini terlihat dari skor yang diperoleh guru pada saat kegiatan pembelajaran.

Dari 10 aspek yang dinilai pada observasi proses penyelenggaraan belajar mengajar sudah termasuk kategori baik walaupun masih ada 2 aspek terdapat skor cukup. Bahkan ada beberapa aspek yang mendapat skor baik sekali.

B. Siklus Pertama

Ditahapan siklus pertama dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berikut ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yaitu :

1 Perencanaan

Penelitian Tindakan Kelas siklus 1 ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 5 April 2017 dengan 3 jam pelajaran (3 x 35 menit) dimulai pukul 07.30 sampai pukul 08.45 WIB dengan Kompetensi Dasar yang dipelajari yaitu 9.2. Mempraktikkan tata cara berwudu. Proses PTK siklus pertama ini dilaksanakan dengan 4 (empat) tahapan :

- a. Menganalisis kurikulum untuk mengetahui KD yang akan disajikan pada siswa dengan menggunakan metode demonstrasi.
- b. Membuat perencanaan pelaksanaan tata cara berwudhu'.
- c. Mempersiapkan sarana / media pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan yaitu tata cara berwudhu'.
- d. Menyusun bahan evaluasi pembelajaran

2 Pelaksanaan

Pelaksanaan PTK siklus pertama ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan yaitu hari Rabu tanggal 5 April 2017 dengan 3 jam pelajaran

(3 x 35 menit) dimulai pukul 07.30 sampai pukul 08.45 WIB yang diikuti oleh seluruh siswa kelas 1 SDN 19 BA I yang berjumlah 26 siswa.

a. Kegiatan awal

Guru berdiri di depan menghadap siswa-siswa kemudian guru menyuruh salah satu dari siswa untuk memimpin dan menyiapkan serta memimpin memberi salam dan berdo'a kemudian guru mengabsen siswa.

b. Kegiatan inti

1). Guru masih berdiri di depan siswa sambil berkomunikasi dengan bertanya tentang keadaan siswa. Selanjutnya guru menjelaskan bagaimana tata cara berwudhu'.

2). Setelah memberikan penjelasan guru mengatur siswa untuk membuat kelompok, dan guru mengajak siswa-siswa ketempat yang telah diberitahukan sebelumnya menuju ke tempat praktek, yaitu menuju ke Musholah Nurul Jannah.

3) Setelah sampai di Musholah, guru mengulangi penjelasan tentang tata cara berwudhu dengan benar dan memberikan contoh kembali dengan mempraktekkan tata cara berwudhu ditempat wudhu Musholah Nurul Jannah.

4). Guru mengabsen dan membentuk setengah lingkaran siswa- siswa dengan menghadap kearah tempat berwudhu, agar siswa-siswa dapat melihat apa yang dipraktekkan oleh teman-temannya.

5). Kemudian guru memanggil dan menyuruh siswa-siswa secara bergantian untuk mempraktekkan tata cara berwudhu sesuai dengan yang telah dijelaskan oleh guru.

6). Setelah semua siswa selesai melakukan demonstrasi tata cara berwudhu, guru mengajak siswa-siswa berdiskusi hasil dari yang telah dipraktekkan.

c. Kegiatan Penutup

Setelah semua siswa selesai mempraktekkan tata cara berwudhu,

1). Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari pelajaran tata cara berwudhu’.

2). Mengajak siswa kembali ke sekolah

3). Memberi tugas

4). Menutup pelajaran dengan salam

3 Pengamatan (Observasi)

Setelah peneliti melakukan penilaian dari pelaksanaan siklus pertama dari kemampuan kegiatan siswa dalam melaksanakan tata cara berwudhu’ dengan menggunakan metode demonstrasi maka mendapatkan nilai sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 4.6

Hasil Observasi Kemampuan Siswa Pada Siklus Pertama Dengan Materi Tata
Cara Berwudhu Kelas 1 SDN BA I Dengan Menggunakan
Metode Demonstrasi

No	Nama siswa	Rentang Skor Yang Dinilai				Jumlah skor maksimal
		Niat	Gerakan Basuhan	Urutan /tertib	Do'a	
		1-25	1-25	1-25	1-25	
1	M. ZAIN ALFATIH	22	18	19	20	79
2	M. FARHAN	20	20	17	15	72
3	NICO RAMADHAN	17	18	15	17	62
4	PUTRI CARISSA	17	18	19	16	70
5	PIONA APRIYANTI	15	13	20	20	78
6	RIFKY SULISTYO	16	18	18	18	70
7	RAHMAN FADILA	21	20	22	20	83
8	REYHAN ADITIYA P	20	20	20	18	78
9	RENDI DWI SAPUTRA	20	20	18	20	68
10	REZA JULIRIANSYAH	15	18	17	15	65
11	RIAN ADITHIA	20	19	18	18	75
12	RAFI HARYA PANGESTU	15	17	17	18	67
13	SIGITA AYU MARLINA	22	23	20	20	85
14	SYAFINA W NINGRUM	20	18	19	16	73
15	SYAFA SHESHE LEEYA	18	20	17	15	60
16	SYIFA AULIA	17	17	17	18	69
17	SINTIA WULANDARI	17	16	15	17	65
18	SABRINA OKTARINA	17	15	17	17	66
19	TIARA HIKMAH	17	17	18	16	68
20	TIARA	15	17	15	13	60
21	WIDYA	15	15	15	13	58
22	YUSUF KURNIAWAN	13	17	15	15	60

23	ZIKRI AKBAR	17	19	15	17	68
24	FEBRIANSYAH	13	16	18	15	60
25	CANDRA	10	17	16	15	58
26	EDO ARDIANSYAH	13	19	20	15	67
Jumlah skor		442	465	457	437	1784
Rata-rata		17,00	17,88	17,58	16,80	69,26

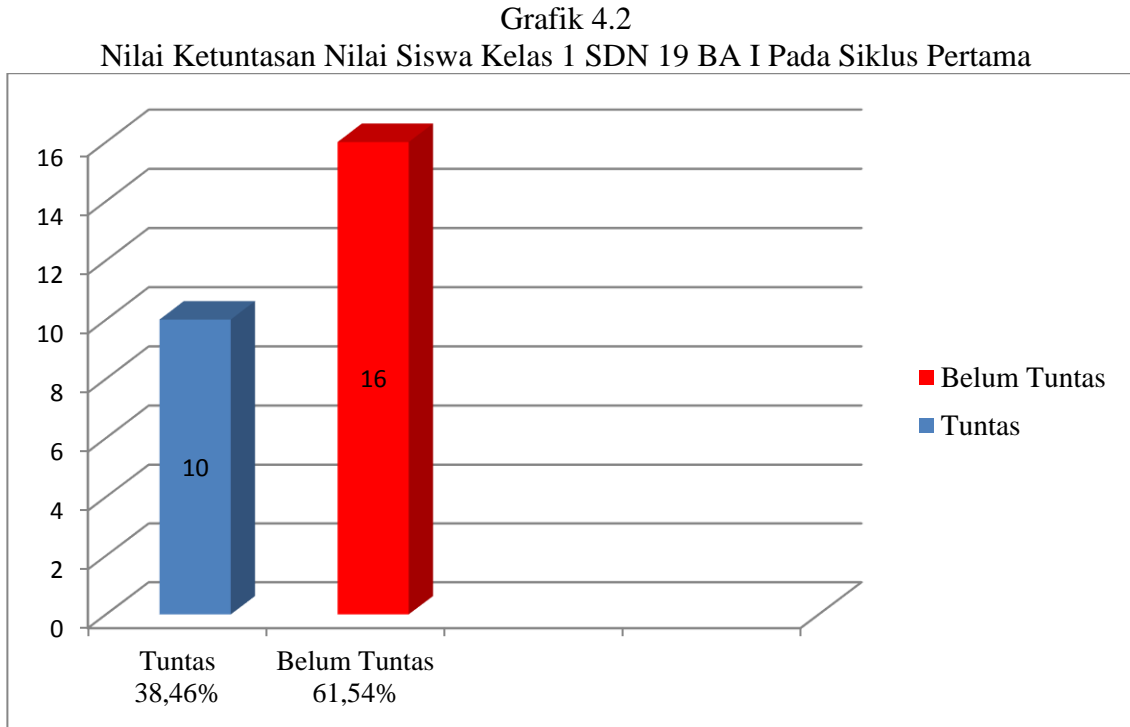
Dari empat aspek penilaian berkaitan dengan kemampuan siswa mempraktekkan tata cara berwudhu, pada siklus pertama dengan menggunakan metode demonstrasi mendapatkan nilai rata-rata 68,62 dari pencapaian KKM 70. Peningkatan terjadi disiklus pertama ini dari 26 siswa yang mencapai KKM 70 sebanyak 10 orang siswa dari jumlah siswa 26 atau 38,46%. Dengan analisis nilai dan persentase ketuntasan sebagai berikut:

Tabel 4.7

Tabel Analisis Nilai Ketuntasan Siswa Kelas 1 SDN 19 BA I Siklus Pertama

No	Rentang nilai	KKM	Jumlah siswa/ frekuensi	Persentase ketuntasan	
				Belum tuntas	Tuntas
1	90-100	70	-	-	-
2	80-89	70	2 siswa	-	7,69%
3	70-79	70	8 siswa	-	30,77%
4	60-69	70	14 siswa	53,84%	-
5	50-59	70	2 siswa	7,69%	-
6	40-49	70	-	-	-
7	30-39	70	-	-	-
8	20-29	70	-	-	-
9	10-19	70	-	-	-
10	0-9	70	-	-	-
Jumlah			26 siswa	61,54%	38,46%
				100%	

Analisis dari tabel ketuntasan nilai siswa pada siklus pertama di atas dapat di lihat dari grafik berikut :



Dari grafik ketuntasan nilai siswa siklus pertama di atas, 26 siswa kelas 1 SDN 19 BA I yang menuntaskan KKM 70 meningkat menjadi 10 siswa atau 38,46%. Dan 16 orang siswa atau 61,54% masih belum mencapai KKM 70.

Adapun kategori penskoran pencapaian hasil belajar tata cara berwudhu kelas 1 SDN 19 BA I diambil dari empat aspek penilaian yaitu bacaan niat wudhu, gerakan basuhan, tertib atau urutan wudhu, dan bacaan doa sesudah wudhu, untuk mengetahui hasil penskoran pencapaian hasil belajar dapat dilihat sebagaimana tabel berikut :

Tabel 4.8
Rentang Kategori Pencapaian Hasil Belajar Kemampuan Mempraktikkan
Tata Cara Berwudhu

No	Aspek dinilai	Kurang	Cukup	Baik	Sangat baik	Kategori
		0-10	11-15	16-20	20-25	
1	Niat wudhu'	-	-	17,00	-	Baik
2	Gerakan basuhan	-	-	17,88	-	Baik
3	Tertib/urutan	-	-	17,58	-	Baik
4	Do'a sesudah wudhu'	-	-	16,80	-	Baik
Jumlah		-	-	69,26	-	

Dengan memperhatikan tabel 4.9 di atas, dari empat aspek aktivitas proses pembelajaran yang diobservasi pada siklus pertama dengan mendapatkan hasil belajar kategori baik yaitu dengan perolehan nilai rata-rata 69,26 . Hasil observasi terhadap kemampuan siswa mempraktekkan tata cara berwudhu pada siklus pertama mengalami peningkatan untuk mencapai KKM 70.

Hasil penilaian kemampuan siswa kelas 1 SDN 19 BA I mempraktikkan tata cara berwudhu pada siklus pertama adalah sudah tergolong baik dengan perolehan nilai rata-rata 69,26 dari KKM 70.

Untuk mengetahui hasil observasi terhadap aktivitas siswa-siswa saat melakukan kegiatan belajar mengajar pada siklus kedua, guru melakukan penskoran melalui tabel observasi aktivitas siswa saat siklus pertama sebagai berikut :

Tabel 4.9

Lembar Observasi Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Siswa Kelas 1 SDN 19 BA I

No	Aspek yang diobservasi terhadap siswa	Skor A-D
1	Memperhatikan penjelasan guru	A
2	Sering bertanya pada materi yang sedang dijelaskan	A

3	Menjawab pertanyaan dengan mengutarakan pendapat	B
4	Aktif mengikuti gerakan demonstrasi	A
5	Memahami materi pelajaran	A
6	Kemampuan menyimpulkan materi pelajaran	B

Keterangan skor :

A : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup/ Sedang

D : Kurang

Dengan memperhatikan tabel hasil dari observasi kegiatan belajar siswa pada siklus kedua sudah tergolong baik, terlihat dari tabel di atas dari 6 aspek penilaian yang diobservasi, 2 aspek dengan mendapat skor B (baik) dan 4 aspek dengan mendapat skor A (baik sekali).

Untuk mengetahui yang pelaksanaan guru terhadap aktivitas saat proses belajar mengajar siswa pada siklus kedua adalah tabel observasi sebagai berikut :

Tabel 4.10

Hasil Observasi Aktivitas Keterampilan Guru/Peneliti Saat Proses Pembelajaran Pada Siklus Kedua

No	Aspek Kegiatan	Skor			
		4	3	2	1
1	Melaksanakan Pembelajaran e. Mempersiapkan ruangan f. Mempersiapkan media pembelajaran g. Memimpin doa h. Mengecek kehadiran siswa	✓			
2	Melakukan Apersepsi e. Relevan dengan materi f. Bertanya tentang materi yang lalu	✓			

	g. Menarik perhatian siswa h. Menimbulkan motivasi				
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran e. Menyampaikan tujuan pembelajaran f. Suara jelas dan lancar g. Sesuai dengan indikator h. Sesuai dengan urutan pencapaian tujuan dalam pembelajaran		✓		
4	Menyampaikan materi pokok pembelajaran e. Menjelaskan materi dengan suara jelas f. Memadukan materi dengan mengaitkan kehidupan nyata. g. Memberikan contoh h. Mengecek pemahaman siswa	✓			
5	Menunjukkan media pembelajaran e. Menggunakan media sesuai dengan media materi pembelajaran f. Media yang ditunjukkan jelas g. Membimbing siswa dalam menggunakan media h. Bertanya jawab dengan siswa terkait dengan media	✓			
6	Membimbing dengan metode Demontrasi k. Guru menyampaikan KD/Indikator hasil belajar l. Guru menyajikan gambaran sekilas materi yang akan di sampaikan m. Menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan n. Menunjuk salah seorang siswa untuk mendemonstrasikan sesuai skenario yang disiapkan o. Seluruh siswa memperhatikan demonstrasi dan menganalisa p. Tiap siswa atau kelompok mengemukakan hasil analisisnya dan juga pengalaman siswa didemonstrasikan q. Guru membuat kesimpulan.	✓			
7	Memberikan penghargaan kepada siswa e. Memberikan penguatan verbal kepada siswa f. Memberikan penguatan non-verbal kepada siswa	✓			

	g. Memberikan motivasi kepada siswa yang belum berani h. Memberikan motivasi kepada siswa yang jawabannya salah				
8	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya e. Mengajukan pertanyaan secara jelas f. Penyebaran pertanyaan g. Pemindahan giliran h. Pemberian waktu untuk berpikir	✓			
9	Membimbing siswa menyimpulkan dan mempresentasikan hasil diskusi e. Memberikan penguatan terhadap jawaban yang benar f. Memberikan koreksi terhadap jawaban yang masih salah g. Memberikan konfirmasi proses pembelajaran h. Membimbing siswa menyimpulkan materi		✓		
10	Melaksanakan evaluasi pembelajaran g. Evaluasi sesuai dengan indikator h. Melaksanakan penilaian hasil i. Melaksanakan penilaian proses j. Menggunakan pedoman penilaian yang Jelas	✓			

Keterangan penskoran terhadap aktivitas proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru adalah :

Nilai 1 = Kurang

Nilai 2 = Cukup

Nilai 3 = Baik

Nilai 4 = Baik sekali

Dengan memperhatikan penilaian guru pada kegiatan siklus kedua di atas, cara yang dilakukan oleh guru sudah baik sudah tergolong baik, hal ini terlihat dari skor yang diperoleh guru pada saat kegiatan pembelajaran.

Dari 10 aspek yang dinilai pada observasi proses penyelenggaraan belajar mengajar sudah termasuk kategori baik sekali walaupun masih ada 2 aspek terdapat skor baik.

4 Refleksi dan Perencanaan ulang

Disiklus pertama terdapat peningkatan kemampuan siswa kelas 1 SDN 19 BA I melaksanakan materi tata cara berwudhu' dengan baik, adapun faktor penyebab meningkatnya kemampuan siswa tersebut adalah :

- a. Penggunaan metode demonstrasi pada materi tata cara berwudhu'
- b. Hasil evaluasi yang didapat pada siklus pertama mencapai nilai rata-rata 69,26 dari KKM 70.
- c. Pada siklus pertama persentase ketuntasan hasil belajar siswa adalah 38,46% atau 10 siswa saja yang sudah tuntas, dikarenakan masih ada yang belum tuntas peneliti dan guru teman sejawat menyimpulkan untuk melanjutkan dan melaksanakan siklus kedua.

C. Siklus Kedua

Ditahapan siklus kedua ini seperti pada siklus pertama dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berikut ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan,

dan refleksi yaitu :

1. Perencanaan

Penelitian Tindakan Kelas siklus kedua ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 12 April 2017 dengan 3 jam pelajaran (3 x 35 menit) dimulai pukul 07.30 sampai pukul 08.45 WIB dengan Kompetensi Dasar (KD) yang dipelajari yaitu 9.2. Mempraktikkan tata cara berwudu'. Proses PTK siklus kedua ini dilaksanakan dengan 4 (empat) tahapan :

- a. Menganalisis kurikulum untuk mengetahui KD yang akan disajikan pada siswa dengan menggunakan metode demonstrasi.
- b. Membuat perencanaan pelaksanaan tata cara berwudu'.
- c. Mempersiapkan sarana / media pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan yaitu tata cara berwudu'.
- d. Menyusun bahan evaluasi pembelajaran

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan PTK siklus kedua dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan yaitu hari Rabu tanggal 12 April 2017 dengan 3 jam pelajaran (3 x 35 menit) dimulai pukul 07.30 sampai pukul 08.45 WIB yang diikuti oleh seluruh siswa kelas 1 SDN 19 BA I yang berjumlah 26 siswa.

- a. Kegiatan awal

Guru berdiri didepan menghadap siswa-siswa kemudian guru menyuruh salah satu dari siswa untuk memimpin dan menyiapkan serta memimpin memberi salam dan berdoa kemudian guru mengabsen siswa.

b. Kegiatan inti

- 1). Guru masih berdiri didepan siswa sambil berkomunikasi dengan bertanya tentang keadaan siswa. Selanjutnya guru menjelaskan bagaimana tata cara berwudhu'.
- 2). Setelah memberikan penjelasan guru mengatur siswa untuk membuat kelompok, dan guru mengajak siswa-siswa ketempat yang telah diberitahukan sebelumnya menuju ketempat praktek, yaitu menuju ke Musholah Nurul Jannah.
- 3) Setelah sampai di Musholah, guru mengulangi penjelasan tentang tata cara berwudhu' dengan benar dan memberikan contoh kembali dengan mempraktikkan tata cara berwudhu' ditempat wudhu' Musholah Nurul Jannah.
- 4). Guru mengabsen dan membentuk setengah lingkaran siswa- siswa dengan menghadap kearah tempat berwudhu', agar siswa-siswa dapat melihat apa yang dipraktekkan oleh teman-temannya.
- 5). Kemudian guru memanggil dan menyuruh siswa-siwa secara bergantian untuk mempraktekkan tata caara berwudhu' sesuai dengan yang telah dijelaskan oleh guru.
- 6). Setelah semua siswa selesai melakukan demonstrasi tata cara berwudhu', guru mengajak siswa-siswa berdiskusi hasil dari yang telah dipraktekkan.

c. Kegiatan Penutup

Setelah semua siswa selesai mempraktekkan tata cara berwudhu,

- 1). Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari pelajaran tata cara berwudhu.
- 2). Mengajak siswa kembali ke sekolah
- 3). Memberi tugas
- 4). Menutup pelajaran dengan salam

3. Pengamatan (Observasi)

Setelah peneliti melakukan penilaian dari pelaksanaan siklus kedua dari kemampuan kegiatan siswa dalam melaksanakan tata cara berwudhu dengan menggunakan metode demonstrasi maka mendapatkan nilai sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 4.11

Hasil Observasi Kemampuan Siswa Pada Siklus Kedua Dengan Materi Tata Cara Berwudhu Kelas 1 SDN 19 BA I Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi

No	Nama siswa	Rentang Skor Yang Dinilai				Jumlah skor maksimal
		Niat	Gerakan Basuhan	Urutan /tertib	Do'a	
		1-25	1-25	1-25	1-25	
1	M. ZAIN ALFATIH	22	20	23	20	85
2	M. FARHAN	20	20	22	18	80
3	NICO RAMADHAN	18	20	20	17	75
4	PUTRI CARISSA	18	20	21	18	77
5	PIONA APRIYANTI	20	20	23	20	83
6	RIFKY SULISTYO	20	20	20	19	79

7	RAHMAN FADILA	23	23	22	20	88
8	REYHAN ADITIYA P	23	23	22	21	89
9	RENDI DWI SAPUTRA	20	20	20	20	80
10	REZA JULIRIANSYAH	16	20	20	15	71
11	RIAN ADITHIA	20	22	21	18	81
12	RAFI HARYA PANGESTU	20	23	21	19	83
13	SIGITA AYU MARLINA	22	23	25	20	90
14	SYAFINA W NINGRUM	20	21	20	18	79
15	SYAFA SHESHE LEEYA	18	23	21	18	80
16	SYIFA AULIA	20	23	22	18	83
17	SINTIA WULANDARI	20	21	20	18	79
18	SABRINA OKTARINA	18	20	20	17	75
19	TIARA HIKMAH	18	21	20	16	75
20	TIARA	18	20	20	17	75
21	WIDYA	17	20	20	18	75
22	YUSUF KURNIAWAN	18	20	19	15	72
23	ZIKRI AKBAR	19	22	21	18	80
24	FEBRIANSYAH	17	23	20	15	75
25	CANDRA	17	22	21	15	75
26	EDO ARDIANSYAH	18	22	20	17	77
Jumlah skor		500	552	544	465	2061
Rata-rata		19,23	21,23	20,92	17,88	79,26

Dari empat aspek penilaian berkaitan dengan kemampuan siswa mempraktekkan tata cara berwudhu, pada siklus kedua dengan menggunakan metode demonstrasi mendapatkan nilai rata-rata 79,27 dari pencapaian KKM 70. Peningkatan terjadi

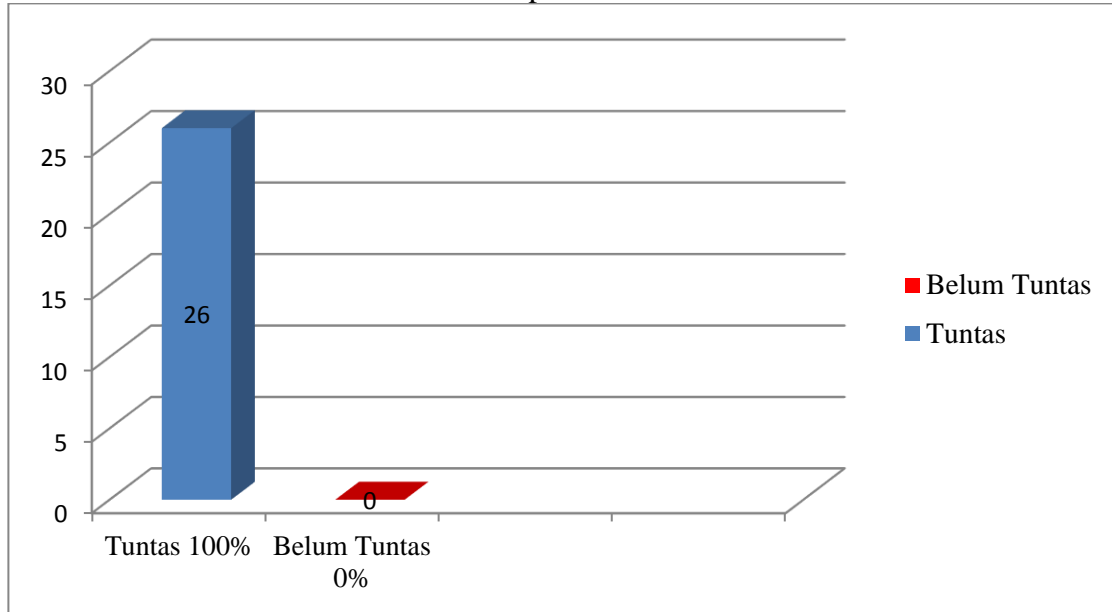
disiklus kedua ini semua siswa dari 26 siswa mencapai KKM 70 atau 100% sudah mencapai KKM 70. Dengan analisis nilai dan persentase ketuntasan sebagai berikut:

Tabel 4.12
Tabel Analisis Nilai Ketuntasan Siswa Kelas 1 SDN 19 BA I Siklus Kedua

No	Rentang nilai	KKM	Jumlah siswa/ frekuensi	Persentase ketuntasan	
				Belum tuntas	Tuntas
1	90-100	70	1 siswa	-	3,84%
2	80-89	70	11 siswa	-	42,31%
3	70-79	70	14 siswa	-	53,85%
4	60-69	70	-	-	-
5	50-59	70	-	-	-
6	40-49	70	-	-	-
7	30-39	70	-	-	-
8	20-29	70	-	-	-
9	10-19	70	-	-	-
10	0-9	70	-	-	-
Jumlah			26 siswa	-	100%
				100%	

Peningkatan terjadi disiklus kedua ini semua siswa dari 26 siswa mencapai KKM 70 atau 100% sudah mencapai KKM 70. Dengan grafik sebagai berikut :

Grafik 4.3
Ketuntasan pada siklus kedua



Dari grafik analisis ketuntasan nilai siswa pada siklus kedua di atas, 26 siswa kelas 1 SDN 19 BA I semuanya menuntaskan KKM 70.

Adapun kategori penskoran pencapaian hasil belajar tata cara berwudhu kelas 1 SDN 19 BA I diambil dari empat aspek penilaian yaitu bacaan niat wudhu, gerakan basuhan, tertib atau urutan wudhu, dan bacaan doa sesudah wudhu, sebagaimana tabel berikut :

Tabel 4.13
Rentang Kategori Pencapaian Hasil Belajar Kemampuan Mempraktekkan
Tata Cara Berwudhu

No	Aspek dinilai	Kurang	Cukup	Baik	Sangat baik	Kategori
		0-10	11-15	16-20	20-25	
1	Niat wudhu	-	-	19,23	-	Baik
2	Gerakan basuhan	-	-	-	21,23	SangatBaik
3	Tertib/urutan	-	-	-	20,92	SangatBaik
4	Doa sesudah wudhu	-	-	17,88	-	Baik
Jumlah		-	-	37.11	42,15	

Dengan memperhatikan tabel 4.13 di atas, dari empat aspek aktivitas proses pembelajaran yang diobservasi pada siklus kedua dengan mendapatkan hasil belajar kategori baik yaitu dengan perolehan nilai rata-rata 79,26 . Hasil observasi terhadap kemampuan siswa mempraktekkan tata cara berwudhu' pada siklus kedua mengalami peningkatan untuk mencapai KKM 70.

Hasil penilaian kemampuan siswa kelas 1 SDN 19 BA I mempraktikan tata cara berwudhu pada siklus kedua adalah sudah tergolong baik dengan perolehan nilai rata-rata 79,26 dari KKM 70.

4. Refleksi

Pada siklus kedua ini peningkatan kemampuan siswa kelas 1 SDN 19 BA I melaksanakan materi tata cara berwudhu' sudah sangat baik, adapun faktor penyebab meningkatnya kemampuan siswa tersebut adalah :

- a. Penggunaan metode demonstrasi pada materi tata cara berwudhu sudah tepat.
- b. Hasil evaluasi yang didapat pada siklus kedua mencapai nilai rata-rata 79,26 dari KKM 70.
- c. Pada siklus kedua terjadi peningkatan pembelajaran yang berlangsung dengan nyaman dan antusias belajar siswa lebih semangat dibandingkan dengan siklus pertama, karena pada siklus pertama siswa merasa belum nyaman mengikutinya kegiatan pembelajaran tersebut. Dan disimpulkan

bahwa pada siklus kedua semua siswa sudah mencapai KKM 70 dengan 100% maka tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa kelas 1 SD Negeri 19 BA I Kabupaten Banyuasin dapat disimpulkan bahwa, dengan menggunakan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar pada materi tata cara berwudhu dapat berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

Sebelum menerapkan metode demonstrasi (prasiklus) yaitu menggunakan metode *Practice Rehearsal Pair* (Praktek Berpasangan) hasil belajar dari 26 orang siswa hanya 2 orang siswa atau 7,69% saja yang tuntas mencapai KKM 70 dengan nilai rata-rata 55,14 sementara yang tidak tuntas 24 siswa atau sebanyak 92,31%, untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka dilaksanakan siklus pertama dengan menerapkan metode demonstrasi, hasil ketuntasan siswa meningkat menjadi 10 orang siswa atau 38,46% dengan nilai rata-rata 69,26, pada siklus pertama ini belum 100% mencapai KKM 70 maka dilanjutkan pada siklus kedua, pada siklus kedua ketuntasan menjadi 100% dari 26 siswa dengan nilai rata-rata 79,26. Berdasarkan data tersebut target pencapaian ketuntasan 100% sudah tercapai.

Peningkatan hasil belajar siswa untuk menuntaskan KKM 70 pada materi tata cara berwudhu kelas 1 SD Negeri 19 BA I sudah signifikan dari prasiklus

2 orang siswa yang tuntas, meningkat menjadi 10 siswa pada siklus pertama dan pada siklus kedua meningkat secara keseluruhan yaitu 26 siswa sudah mencapai KKM 70.

B. Saran

Kepada siswa agar senantiasa semangat dalam belajar, karena siswa dituntut untuk aktif, memperhatikan, memahami, dan sekaligus kreatif saat belajar dan melaksanakan dari hasil belajar.

Kepada semua guru khususnya guru Sekolah Dasar Negeri 19 BA I Kabupaten Banyuasin hendaknya selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada para siswa agar selalu meningkatkan belajarnya, dan harus memiliki banyak strategi dalam mengajar, salah satunya dengan sering menerapkan metode yang tepat.

Kepada Kepala Sekolah Dasar Negeri 19 BA I Kabupaten Banyuasin, agar dapat memberikan dorongan dan pengarahan kepada guru, karyawan dan siswanya, khususnya guru Agama lainnya agar menunjukkan kemampuan dan keterampilan dalam mengajar, sehingga dapat memilih metode pembelajaran yang tepat dan sesuai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Amar, Imron. 1982, *Fat-hul Qorib terjemah jilid I*, Kudus: Menara Kudus
- Achmad, Suparno. 2008, *Hikmah Pendidikan Agama Islam kelas 1 Sekolah Dasar*; Bogor: Yudhistira
- Al-Hikmah. 2014, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, cet ke-20, Bandung: Diponegoro
- Aqib, Zainal. 2010, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, cet ke - 3 Surabaya: Insan Cendekia
- Budiamin, Amin dan Setiawati. 2009, *Bimbingan Konseling*, Jakarta : Dirjen Pendidikan Islam
- Departemen Pendidikan Nasional. *Model-Model Pembelajaran yang Efektif*
- Erdeni. 2013. *Upaya Guru Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Practice Rehearsal Pair (Praktek Berpasangan) pada Materi Wudhu di Kelas I MI Nurul Ulum Penandingan Kec. Sungai Rotan Kab. Muara Enim*. Skripsi PTK. Prodi S1, Palembang: Perpustakaan IAIN Raden Fatah Palembang.
- Faiz Alfath, Muhammad. 1994, *1100 Hadits Pilihan*, Jakarta, Gema Insan Press
- Majid, Abdul. 2009, *Perencanaan Pembelajaran*, cet, Ke-6, Bandung : PT. Remaja Rosda karya
- Martini. 2010. *Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqh Kelas II MIS LKMD Lahat Talang Jawa Lahat Kabupaten Lahat*. Skripsi PTK. Prodi S1, Palembang : Perpustakaan IAIN Raden Fatah Palembang.
- Salbia. 2011, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berwudhu Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Demonstrasi Di Kelas II Sekolah Dasar Negeri 2 Tanjung Kerang Kecamatan Babat Supit Kabupaten Musi Banyuasin*. Skripsi PTK. S1, Palembang: Perpustakaan IAIN Raden Fatah Palembang.
- Sukardi, Ismail. 2013, *Model-Model Pembelajaran Modern*, cet 1, Palembang: Tunas Gemilang Press
- Sumiati dan Asra. 2009, *Metode Pembelajaran*, Bandung : Wacana Prima

- Supardi. 2007, *Penelitian Tindakan Kelas Beserta Sistematika Proposal dan Laporan dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2000, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru.
- Sudikin, dkk. 2010, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, cet. Ke-4, Insan Cendekia
- Tim Mutu. 2013, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. 1, Bekasi: Mentari Utama Unggul
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan. 2007, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, bag 1 Jakarta: IMTIMA
- Uzer Usman, Moh. 1995, *Menjadi Guru Profesional*, Edisi Kedua, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Yana. 2014, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh Materi Kemampuan Memperagakan Gerakan Sholat Fardhu Melalui Model Pembelajaran Demonstrasi di Kelas I MI Hijriyah 6 Palembang*. Skripsi PTK. Prodi Kualifikasi S1. Palembang: Perpustakaan IAIN Raden Fatah Palembang.
- Zubairi. 2014. *Penerapan Metode Demonstrasi dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Gerakan Sholat Siswa Kelas III SD Negeri 09 Siring Alam Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir*. Skripsi PTK. Prodi S1, Palembang: Perpustakaan IAIN Raden Fatah Palembang.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Prasiklus

SD : SD Negeri 19 BA I
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester : I / 2
Standar Kompetensi : 9. Membiasakan bersuci (taharah)
Kompetensi Dasar : 9.2. Berwudhu
Alokasi Waktu : 3 x 35 menit (1 x pertemuan)

Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat menyebutkan tata cara berwudu dengan benar
2. Siswa dapat mempraktikkan berwudu dengan benar

Karakter siswa yang diharapkan :

Religius. Jujur. Toleransi. Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Demokratif, Rasa Ingin tahu. Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, Tanggung jawab

Materi Pembelajaran :

1. Berwudhu.

Metode Pembelajaran :

1. Metode *Strategi Practice Rehearsal Pair* (Praktek Berpasangan)

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Kegiatan Pendahuluan

Apersepsi : melafalkan urutan berwudu secara klasikal

Motivasi : menjelaskan pentingnya materi yang akan dipelajari berikut kompetensi yang harus dikuasi siswa

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

Siswa mendemonstrasikan pelaksanaan berwudu dengan pasangannya

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

Siswa berlatih berwudu secara berpasangan

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa

Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

Siswa melakukan aktivitas. Guru memberikan pengarahan tentang apa yang harus dipersiapkan dan dilakukan siswa untuk melaksanakan aktivitas tersebut

Siswa diminta menyimpulkan kisah dalam Sepenggal kisah yang telah dibacakan menggunakan bahasa sendiri.

Siswa menyimak bacaan intisari yang dibacakan guru.

Alat / Sumber Belajar:

1. Gambar tata cara berwudu pada karton atau lainnya
2. Tempat dan peralatan berwudu
3. Buku paket Pendidikan Agama Islam kelas I
4. Buku-buku lain yang relevan
5. Alquran (juz Amma)
6. Pengalaman guru

Penilaian:

Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen / Soal
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Religius. ❖ Jujur. ❖ Toleransi. ❖ Disiplin. ❖ Kerja keras ❖ Kreatif ❖ Demokratif ❖ Rasa Ingin tahu ❖ Gemar membaca ❖ Peduli lingkungan: ❖ Peduli social ❖ Tanggung jawab. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyebutkan tata cara berwudu dengan benar ➤ Mempraktiikan berwudu dengan benar 	<p>Tes unjuk kerja</p> <p>Tes lisan</p>	<p>Praktik</p> <p>Hafalan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa itu wudhu? 2. Sebutkan urutan wudhu... 3. Lafalkan niat wudhu.... 4. Lafalkan doa sesudah wudhu.

Format Kriteria Penilaian

1.PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	<ul style="list-style-type: none"> * semua benar * sebagian besar benar * sebagian kecil benar * semua salah 	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

2.PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	* bekerjasama	4
		* kadang-kadang kerjasama	2
		* tidak bekerjasama	1
2.	Partisipasi	* aktif berpartisipasi	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1

1. Lembar Penilaian

No	Nama siswa	Rentang Skor Yang Dinilai				Jumlah skor maksimal
		Niat	Gerakan Basuhan	Urutan /tertib	Doa	
		1-25	1-25	1-25	1-25	
1						
2						
3						
4						
5						
6						

2. Lembar Performan

No	Nama Siswa	Performan		Jumlah skor	Rata-rata	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6..						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

- ❖ Untuk Siswa yang belum memenuhi syarat nilai sesuai KKM maka diadakan Remedial.

Mengetahui,
Kepala SDN 19 BA I

Merah Mata Juli 2016
Guru Pendidikan Agama Islam

Anggiat M Napitupulu, S.Pd.SD

Mursalin

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus 1

SD : SD Negeri 19 BA I
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester : I / 2
Standar Kompetensi : 9. Membiasakan bersuci (taharah)
Kompetensi Dasar : 9.2. Berwudhu
Alokasi Waktu : 3 x 35 menit (1 x pertemuan)

Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat menyebutkan tata cara berwudu dengan benar
2. Siswa dapat mempraktikkan berwudu dengan benar

Karakter siswa yang diharapkan :

Religius. Jujur. Toleransi. Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Demokratis, Rasa Ingin tahu. Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, Tanggung jawab

Materi Pembelajaran :

1. Berwudhu.

Metode Pembelajaran :

2. Metode demonstrasi

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Kegiatan Pendahuluan

- Apersepsi : melafalkan urutan berwudu secara klasikal
- Motivasi : menjelaskan pentingnya materi yang akan dipelajari berikut kompetensi yang harus dikuasi siswa

2. Kegiatan Inti

- Eksplorasi
Dalam kegiatan eksplorasi, guru:
Siswa mendemonstrasikan pelaksanaan berwudu dengan sempurna
- Elaborasi
Dalam kegiatan elaborasi, guru:
Siswa berlatih berwudu secara kelompok kemudian individu
- Konfirmasi
Dalam kegiatan konfirmasi, guru:
Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

Siswa melakukan aktivitas. Guru memberikan pengarahan tentang apa yang harus dipersiapkan dan dilakukan siswa untuk melaksanakan aktivitas tersebut

Siswa diminta menyimpulkan kisah dalam Sepenggal kisah yang telah dibacakan menggunakan bahasa sendiri.

Siswa menyimak bacaan intisari yang dibacakan guru.

Alat / Sumber Belajar:

1. Gambar tata cara berwudu pada karton atau lainnya
2. Tempat dan peralatan berwudu
3. Buku paket Pendidikan Agama Islam kelas I
4. Buku-buku lain yang relevan
5. Alquran (juz Amma)
6. Pengalaman guru

Penilaian:

Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen / Soal
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Religius. ❖ Jujur. ❖ Toleransi. ❖ Disiplin. ❖ Kerja keras ❖ Kreatif ❖ Demokratif ❖ Rasa Ingin tahu ❖ Gemar membaca ❖ Peduli lingkungan: ❖ Peduli social ❖ Tanggung jawab. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyebutkan tata cara berwudu dengan benar ➤ Mempraktiikan berwudu dengan benar 	<p>Tes unjuk kerja</p> <p>Tes lisan</p>	<p>Praktik</p> <p>Hafalan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa itu wudhu? 2. Sebutkan urutan wudhu... 3. Lafalkan niat wudhu.... 4. Lafalkan doa sesudah wudhu. 5. Berwudhu menggunakan apa ?

Format Kriteria Penilaian

1. PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

2.PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	* bekerjasama	4
		* kadang-kadang kerjasama	2
		* tidak bekerjasama	1
2.	Partisipasi	* aktif berpartisipasi	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1

k. Lembar Penilaian

No	Nama siswa	Rentang Skor Yang Dinilai				Jumlah skor maksimal
		Niat	Gerakan Basuhan	Urutan /tertib	Doa	
		1-25	1-25	1-25	1-25	
1						
2						
3						
4						
5						
6						

1. Lembar Performan

No	Nama Siswa	Performan		Jumlah skor	Rata-rata	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6..						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

- ❖ Untuk Siswa yang belum memenuhi syarat nilai sesuai KKM maka diadakan Remedial.

Mengetahui,
Kepala SDN 19 BA I

Merah Mata Juli 2016
Guru Pendidikan Agama Islam

Anggiat M Napitupulu, S.Pd.SD

Mursalin

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus 2

SD : SD Negeri 19 BA I
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester : I / 2
Standar Kompetensi : 9. Membiasakan bersuci (taharah)
Kompetensi Dasar : 9.2. Berwudhu
Alokasi Waktu : 3 x 35 menit (1 x pertemuan)

Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat menyebutkan tata cara berwudu dengan benar
2. Siswa dapat mempraktikkan berwudu dengan benar

Karakter siswa yang diharapkan :

Religius. Jujur. Toleransi. Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Demokratif, Rasa Ingin tahu. Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, Tanggung jawab

Materi Pembelajaran :

1. Berwudhu.

Metode Pembelajaran :

2. Metode demonstrasi

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Kegiatan Pendahuluan

- Apersepsi : melafalkan urutan berwudu secara klasikal
- Motivasi : menjelaskan pentingnya materi yang akan dipelajari berikut kompetensi yang harus dikuasi siswa

2. Kegiatan Inti

- Eksplorasi
Dalam kegiatan eksplorasi, guru:
Siswa mendemonstrasikan pelaksanaan berwudu dengan sempurna
- Elaborasi
Dalam kegiatan elaborasi, guru:
Siswa berlatih berwudhu secara kelompok kemudian individu
- Konfirmasi
Dalam kegiatan konfirmasi, guru:
Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

Siswa melakukan aktivitas. Guru memberikan pengarahan tentang apa yang harus dipersiapkan dan dilakukan siswa untuk melaksanakan aktivitas tersebut

Siswa diminta menyimpulkan kisah dalam Sepenggal kisah yang telah dibacakan menggunakan bahasa sendiri.

Siswa menyimak bacaan intisari yang dibacakan guru.

Alat / Sumber Belajar:

1. Gambar tata cara berwudu pada karton atau lainnya
2. Tempat dan peralatan berwudu
3. Buku paket Pendidikan Agama Islam kelas I
4. Buku-buku lain yang relevan
5. Alquran (juz Amma)
6. Pengalaman guru

Penilaian:

Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen / Soal
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Religius. ❖ Jujur. ❖ Toleransi. ❖ Disiplin. ❖ Kerja keras ❖ Kreatif ❖ Demokratif ❖ Rasa Ingin tahu ❖ Gemar membaca ❖ Peduli lingkungan: ❖ Peduli social ❖ Tanggung jawab. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyebutkan tata cara berwudu dengan benar ➤ Mempraktiikan berwudu dengan benar 	<ul style="list-style-type: none"> Tes unjuk kerja Tes lisan 	<ul style="list-style-type: none"> Praktik Hafalan 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Apa itu wudhu? 2. Sebutkan urutan wudhu... 3. Lafalkan niat wudhu.... 4. Lafalkan doa sesudah wudhu. 5. Berwudhu menggunakan apa ?

Format Kriteria Penilaian

1. PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

2.PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	* bekerjasama	4
		* kadang-kadang kerjasama	2
		* tidak bekerjasama	1
2.	Partisipasi	* aktif berpartisipasi	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1

m. Lembar Penilaian

No	Nama siswa	Rentang Skor Yang Dinilai				Jumlah skor maksimal
		Niat	Gerakan Basuhan	Urutan /tertib	Doa	
		1-25	1-25	1-25	1-25	
1						
2						
3						
4						
5						
6						

n. Lembar Performan

No	Nama Siswa	Performan		Jumlah skor	Rata-rata	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6..						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

- ❖ Untuk Siswa yang belum memenuhi syarat nilai sesuai KKM maka diadakan Remedial.

Mengetahui,
Kepala SDN 19 BA I

Merah Mata Juli 2016
Guru Pendidikan Agama Islam

Anggiat M Napitupulu, S.Pd.SD

Mursalin

GEDUNG SEKOLAH DASAR NEGERI 19 BANYUASIN I
KABUPATEN BANYUASIN SUM-SEL



**GEDUNG & LAPANGAN SEKOLAH DASAR NEGERI 19 BANYUASIN I
KABUPATEN BANYUASIN SUM-SEL**



TERAS GEDUNG SDN 19 BA I



GEDUNG PERPUSTAKAAN
SDN 19 BA I



SUASANA PEMBELAJARAN KELAS 1 SDN 19 BA I



SUASANA BELAJAR DI KELAS 1 SDN 19 BA I



LANGKAH AWAL PRAKTEK BERWUDHU
DI MOSHOLAH NURUL JANNAH SIKLUS 1



PRAKTEK BERWUDHU
DI MOSHOLAH NURUL JANNAH
GURU MEMBERI CONTOH



SISWA MEMPRAKTIKAN BERWUDHU
DI MOSHOLAH NURUL JANNAH



SISWA MEMPRAKTIKAN BERWUDHU
DI MOSHOLAH NURUL JANNAH



SISWA MEMPRAKTIKAN BERWUDHU
GURU MEMPERHATIKAN
DI MOSHOLAH NURUL JANNAH



**SISWA MEMPRAKTIKAN BERWUDHU
PADA SIKLUS KEDUA DI MUSHOLAH NURUL JANNAH**



**SISWA MEMPRAKTIKAN BERWUDHU
PADA SIKLUS KEDUA DI MUSHOLAH NURUL JANNAH**



SISWA MEMPRAKTIKAN BERWUDHU
PADA SIKLUS KEDUA DI MOSHOLAH NURUL JANNAH

